

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN
PADA KAP DI KOTA MEDAN**

TESIS

Oleh

**ASMAUL HUSNA
NPM : 1820050015**



**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

PENGESAHAN TESIS

NAMA : ASMAUL HUSNA
NPM : 1820050015
PRODI : MAGISTER AKUNTANSI
KONSENTRASI : PEMERIKSAAN AKUNTANSI
JUDUL TESIS : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI
KECURANGAN PADA KAP DI KOTA MEDAN

Pengesahan Tesis :


Medan, 29 Agustus 2020

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA, Ak., CA., CPA


Dr. Maya Sari, S.E., Ak., M.Si., CA

Diketahui

Direktur

Ketua Program Studi


Dr. Syaiful Bahri, M.AP


Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA, Ak., CA., CPA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI
KECURANGAN PADA KAP DI KOTA MEDAN**

“Tesis ini Telah Dipertahankan Dihadapan Panitia Penguji
Yang Dibentuk Oleh Magister Akuntansi PPs. UMSU dan Dinyatakan Lulus Dalam
Ujian, Pada Hari Sabtu, Tanggal 29 Agustus 2020

Panitia Penguji

1. Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., OIA, Ak., CA, CPA

Ketua

1.

2. Dr. Maya Sari, S.E., Ak., M.Si., CA

Sekretaris

2.

3. Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., Ak, M.Si, CA

Anggota

3.

4. Dr. Irfan, S.E., MM.

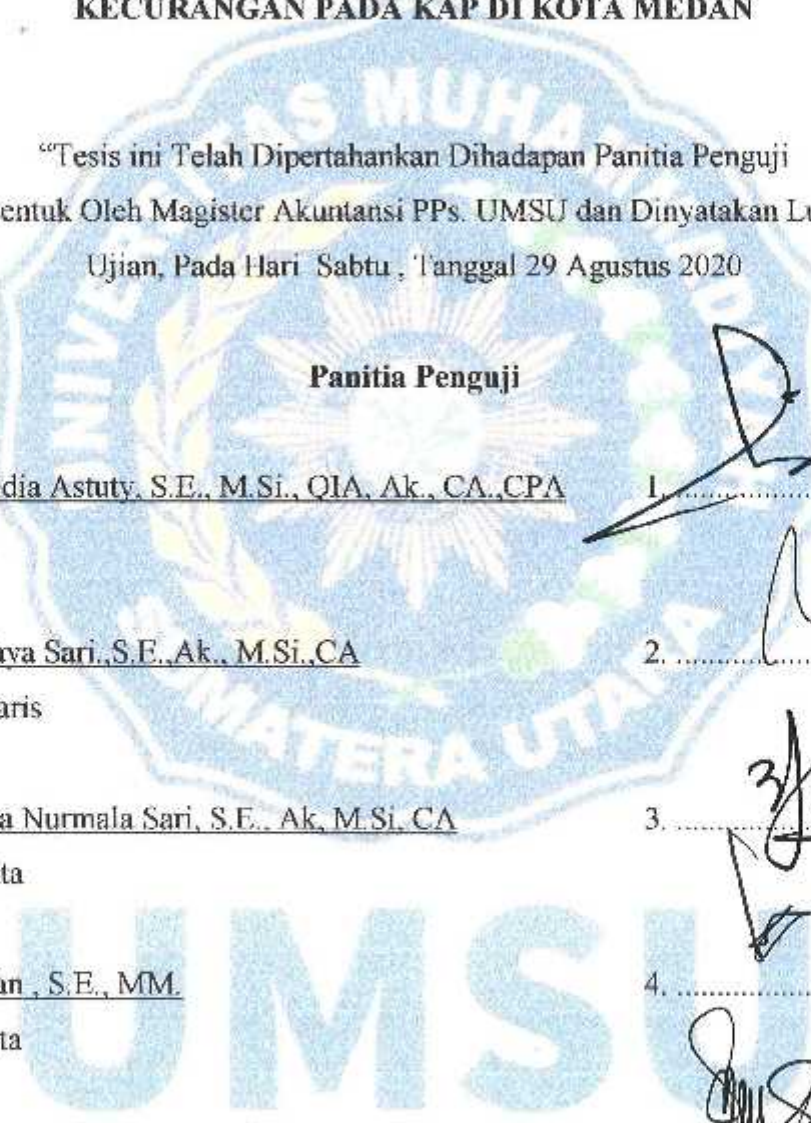
Anggota

4.

5. Sri Rahayu, S.E., M.Si.

Anggota

5.



Handwritten signatures of the five members of the examination committee, corresponding to the numbered list on the left. Each signature is written over a dotted line next to the member's name.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN PADA KAP DI KOTA MEDAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar Magister pada Program Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 29 Agustus 2020



Penulis

Asmaul Husna
Asmaul Husna
1820050015

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI
KECURANGAN PADA KAP DI KOTA MEDAN**

ASMAUL HUSNA

NPM: 1820050015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh pengalaman auditor, skeptisme profesional, dan independensi auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di Medan baik kantor pusat maupun cabang. Sampel penelitian ini sebanyak 63 auditor dari 168 auditor yang bekerja di kantor akuntan publik. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang diukur dengan skala likert. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis Structural Equation Model (SEM) atau Model Persamaan Struktural dengan bantuan program Smart PLS versi 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel pengalaman auditor, skeptisme profesional, dan independensi auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan mempunyai koefisien jalur sebanyak 0,361. Skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan mempunyai koefisien jalur 0,372. Independensi auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan mempunyai koefisien jalur 0,229. Untuk itu diharapkan auditor dalam melakukan penugasan audit agar diberikan kesempatan untuk mengaudit berbagai jenis perusahaan agar menambah pengalaman auditor.

Kata Kunci: pengalaman auditor, skeptisme profesional, independensi auditor, kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING AUDITOR'S ABILITY TO DETECT LACK OF KAP IN MEDAN CITY

ASMAUL HUSNA

NPM: 1820050015

ABSTRACT

This study aims to determine, analyze and obtain empirical evidence of the effect of auditor experience, professional skepticism, and auditor independence on the ability of auditors to detect fraud in a public accounting firm in Medan. The population used in this study are auditors who work in public accounting firms in Medan, both head office and branch offices. The sample of this research is 63 auditors from 168 auditors who work in public accounting firms. The data collection technique used a questionnaire which was measured by a Likert scale. The analysis technique in this study uses the analysis of the Structural Equation Model (SEM) or the Structural Equation Model with the help of the Smart PLS version 3.0 program. The results showed that there was an influence from the variable auditor experience, professional skepticism, and auditor independence on the ability of auditors to detect fraud. The results of the analysis show that the experience of the auditor on the ability of the auditor to detect fraud has a path coefficient of 0.361. Professional skepticism about the auditor's ability to detect fraud has a path coefficient of 0.372. Auditor independence on the auditor's ability to detect fraud has a path coefficient of 0.229. For this reason, it is expected that auditors in carrying out audit assignments are given the opportunity to audit various types of companies in order to enhance the auditor's experience.

Keywords: auditor experience, professional skepticism, auditor independence, auditor ability to detect fraud

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik. Serta Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Pascasarjana Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada orangtua Drs. H. Sarwo Edi, MA dan Umi Fatwa yang merupakan sumber inspirasi dan senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, motivasi, nasehat, serta do'a yang tiada hentinya kepada penulis.

Penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak yang dapat membangun untuk menjadikan tesis ini lebih baik lagi. Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, nasehat, dan motivasi dari berbagai pihak selama perkuliahan hingga penulisan tesis ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Syaiful Bahri, M.AP selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Widia Astuty, SE., M.Si., QIA., Ak., CA., CPAI., selaku ketua Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari, SE., M.Si., Ak., CA., selaku sekretaris Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Hj. Maya Sari, SE., M.Si., selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Seluruh Dosen Program Pascasarjana Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah memberikan ilmunya kepada penulis sebagai bekal pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan penulisan tesis ini dengan baik.
7. Seluruh pegawai Biro Administrasi di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak membantu penulis dalam penyelesaian administrasi selama masa pendidikan dan penyelesaian tesis ini.
8. Pimpinan dan seluruh staff auditor KAP (Kantor Akuntan Publik) di Kota Medan yang telah membantu proses kelancaran program kegiatan riset.
9. Keluargaku tercinta; bapakku Drs. H. Sarwo Edi, MA dan ibuku Umi Fatwa serta abangku Azmi Ali Al-Fath, Ali Baroroh Al-Muflih dan adikku Qurrota A'yunina. Terima kasih buat motivasi, semangat dan dukungan baik moral maupun materi serta kasih sayang dan do'a sehingga penulis terpacu untuk menyelesaikan tesis ini.

10. Sahabat-sahabatku di kelas Magister Akuntansi Stambuk 2018 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

11. Dan seluruh pihak yang membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungannya.

Akhir kata, penulis berharap agar tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan memberikan balasan kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Medan, Agustus 2020

Penulis

Asmaul Husna

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan.....	10
2.1.1.1 Pengertian Kecurangan	10
2.1.1.2 Pendeteksian Kecurangan	11
2.1.2 Pengalaman Audit.....	21
2.1.2.1 Pengertian Pengalaman Audit.....	21
2.1.2.2 Indikator Pengalaman Audit	22
2.1.3 Skeptisme Profesional.....	22
2.1.3.1 Pengertian Skeptisme Profesional	22
2.1.3.2 Indikator Skeptisme Profesional	25
2.1.4 Independensi	25

2.1.4.1	Pengertian Independensi	25
2.1.4.2	Indikator Independensi	27
2.2	Kajian Penelitian yang Relevan.....	28
2.3	Kerangka Konseptual	33
2.3.1	Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	33
2.3.2	Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	34
2.3.3	Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	34
2.4	Hipotesis Penelitian	37
BAB III	METODE PENELITIAN	38
3.1	Pendekatan Penelitian.....	38
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	38
3.3	Populasi dan Sampel.....	39
3.4	Definisi Operasional Variabel	43
3.5	Teknik Pengumpulan Data	44
3.6	Teknik Analisis Data	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1	Hasil Penelitian.....	56
4.1.1.	Deskripsi Data	56
4.1.2	Uji Persyaratan Analisis	68
4.1.3	Pengujian Hipotesis	77
4.2	Pembahasan	79
4.2.1	Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan.....	79

4.2.2 Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan.....	80
4.2.3 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan.....	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Fenomena Kasus	1
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	32
Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian	40
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	42
Tabel 3.4 Tabel Skala Likert.....	44
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas.....	45
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	48
Tabel 4.1 Pengumpulan Data	56
Tabel 4.2 Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	56
Tabel 4.3 Deskriptif Responden Berdasarkan Usia	57
Tabel 4.4 Deskriptif Responden Berdasarkan Masa Kerja	57
Tabel 4.5 Deskriptif Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir	58
Tabel 4.6 Deskriptif Responden Berdasarkan Jabatan.....	58
Tabel 4.7 Pedoman Kategorisasi Rata-Rata Skor Tanggapan Responden.....	60
Tabel 4.8 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Pengalaman Auditor	60
Tabel 4.9 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Skeptisme Profesional	62
Tabel 4.10 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Independensi Auditor	64
Tabel 4.11 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel	

Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	66
Tabel 4.12 Outer Loading	70
Tabel 4.13 Cross Loading	71
Tabel 4.14 Output F Square	76
Tabel 4.15 Path Coeficient	77

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37
Gambar 3.1 Model Struktural PLS	51
Gambar 4.1 Model Struktural PLS	69
Gambar 4.2 Construct Reliability and Validity.....	73
Gambar 4.3 Output R Square	74
Gambar 4.4 Output F Square	75
Gambar 4.5 Output Path Coeficient.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan mendeteksi fraud adalah sebuah kecakapan atau keahlian yang dimiliki auditor untuk menemukan indikasi mengenai fraud. Menurut (Kumaat, 2011) mendeteksi kecurangan adalah upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindak kecurangan, sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku kecurangan.

Tata kelola untuk mencegah kecurangan (fraud) diantaranya menciptakan budaya jujur dan etika yang tinggi, tanggung jawab manajemen untuk mengevaluasi pencegahan fraud dan pengawasan oleh komite audit (Tunggal, 2010). Seorang auditor harus selalu memupuk dan menjaga kewaspadaannya agar tidak mudah takluk pada godaan dan tekanan yang membawanya ke dalam pelanggaran prinsip-prinsip etika secara umum dan etika profesi. Etis yang tinggi mampu mengenali situasi-situasi yang mengandung isu-isu etis sehingga memungkinkannya untuk mengambil keputusan atau tindakan yang tepat.

Audit membutuhkan pengabdian yang besar pada masyarakat dan komitmen moral yang tinggi. Masyarakat menuntut untuk memperoleh jasa para auditor publik dengan standar kualitas yang tinggi, dan menuntut mereka untuk bersedia mengorbankan diri. Standar etika diperlukan bagi profesi audit karena auditor memiliki posisi sebagai orang kepercayaan dan menghadapi kemungkinan benturan-benturan kepentingan (Widia Astuty, 2019).

Terjadinya kecurangan suatu tindakan disengaja yang tidak dapat terdeteksi oleh suatu pengauditan dapat memberikan efek yang merugikan dan cacat bagi proses pelaporan keuangan. Adanya kecurangan berakibat serius dan membawa banyak kerugian. Meski belum ada informasi spesifik di Indonesia, namun berdasarkan laporan oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), pada tahun 2002 kerugian yang diakibatkan oleh kecurangan di Amerika Serikat adalah sekitar 6% dari pendapatan atau \$ 600 milyar dan secara persentase tingkat kerugian ini tidak banyak berubah dari tahun 1996. Dari kasus-kasus kecurangan tersebut, jenis kecurangan yang paling banyak terjadi adalah asset misappropriations (85%), kemudian disusul dengan korupsi (13%) dan jumlah paling sedikit (5%) adalah kecurangan laporan keuangan (fraudulent statements). Walaupun demikian kecurangan laporan keuangan membawa kerugian paling besar yaitu median kerugian sekitar \$ 4,25 juta (ACFE 2002) (Koroy, 2008: 22-23).

Berbagai temuan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan akuntan publik pada umumnya telah menimbulkan persepsi negatif pada masyarakat dan pengguna jasa layanan akuntan publik, hal ini dapat ditemukan dari berbagai kasus yang terjadi diantaranya dapat dilihat pada tabel 1.2. berikut :

Tabel 1.1. Fenomena Kasus

Kasus	Sumber
Kredit tidak wajar Tirta Amarta Bottling-Bank Mandiri, IDR1,8 triliun	Sumber: (Husin, 2018)
Piutang fiktif Sunprima Nusantara Pembiayaan, IDR14 triliun	Sumber: (Liputan6.com, 2018)
Penggelembungan aset PT Tiga Pilar Sejahtera Food, IDR4 triliun	Sumber: (Kontan, 2019)

Pengakuan pendapatan terlalu dini PT Garuda Indonesia, USD239 juta	Sumber: (IAPI, 2019)
Penggelembungan penjualan PT Hanson Internasional, IDR613 miliar	Sumber: (OJK, 2019)
KAP Arthur Andersen memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan \$600 juta padahal perusahaan rugi, dengan tujuan agar investor tetap tertarik pada saham Enron dan memberikan opini wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan Enron Corporation, yang , tidak lama kemudian secara mengejutkan Enron Corporation dinyatakan pailit.	Sumber : (Wiratama and Budiarta 2015)
KAP Dra. Meilina Pangaribuan, M.M. tidak memenuhi kode etik profesi dalam hal menerima dan melaksanakan perikatan audit terhadap PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2015 yang sudah diaudit KAP lain dan belum mematuhi standar audit – SPAP khususnya terkait tidak adanya bukti audit atas akun Penjualan, Harga Pokok Penjualan, dan Hutang pajak dalam pelaksanaan audit atas Keuangan Laporan PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2015.	Sumber : (Effendi 2019)
KAP Biasa Sitepu Terlibat dalam kasus korupsi kredit macet, karena terlibat dalam pembuatan laporan keuangan Raden Motor guna memperoleh pinjaman senilai Rp 52 miliar dari BRI Cabang Jambi tahun 2009.	Sumber : (Wiratama and Budiarta 2015)
KAP Hasnil M Yasin dan Rekan memanipulasi perhitungan Pajak PNS tahun 2001 dan 2002 di Kabupaten Langkat dan tahun 2008 di Kabupaten Simalungun dengan total kerugian negara sebesar Rp. 4,1 miliar	Sumber: (Hasibuan, Lubis, and Bukit 2018)
Dua anggota kantor akuntan publik terbesar di dunia Big Four yaitu KPMG dan PwC dikenakan sanksi denda jutaan poundsterling karena telah gagal dalam auditnya. KPMG dikenakan denda lebih dari US\$6,2 juta atau GBP4,8 juta oleh <i>Securities and Exchanges Commission</i> (SEC) karena kegagalan auditnya (<i>auditing failure</i>) terhadap perusahaan energi <i>Miller Energy Resources</i> yang telah melakukan peningkatan nilai tercatat asetnya secara signifikan sebesar 100 kali lipat dari nilai riilnya di laporan keuangan tahun 2011. KPMG pun telah menerbitkan pendapat <i>unqualified</i> atas laporan keuangan tersebut. PwC dikenakan denda GBP5,1 juta dan dikecam oleh Financial Reporting Council di Inggris setelah PwC mengakui salah dalam auditnya terhadap RSM Tenon Group di tahun buku 2011. Kegagalan audit tersebut diketahui setelah skandal fraud akuntansi	Sumber : (Prasanti, Ramadhanti, and Puspasari 2019)

muncul ke publik atau ditemukan oleh otoritas keuangan atau diketahui setelah perusahaan terbuka dimaksud mengalami krisis keuangan dan kepailitan.	
---	--

Belakangan ini terjadi kecurangan dalam proses audit di pemerintah kabupaten Langkat. Kepala KAP Hasnil M. Yasin & Rekan, dituntut penjara 8 tahun oleh jaksa penuntut karena terlibat dalam korupsi pengadaan jasa yang menyalahi prosedur di Pemerintah kabupaten Langkat. Jaksa menyatakan terdakwa secara sah dan meyakinkan bersalah melanggar pasal 2 ayat 1 Jo Pasal 18 UU Pemberantasan Tipikor Jo Pasal 55 ayat 1 ke-1 KUHP. KAP Hasnil M Yasin & Rekan ditunjuk oleh Kabag Keuangan Pemkab Langkat pada waktu itu, Surya Djahisa, untuk menyusun perubahan tarif pajak penghasilan PPH Pasal 21 untuk tahun fiskal 2001 dan 2002 untuk disesuaikan dengan tarif baru. Selanjutnya, Pemkab Langkat memperoleh dana kompensasi atau restitusi sebesar Rp 5,9 miliar. Sesuai surat perjanjian, KAP Hasnil M Yasin & Rekan memperoleh honorium sebesar 20 persen dari Rp 5,9 yaitu Rp 1,19 miliar.

Masalahnya, penunjukan langsung KAP Hasnil M Yasin & Rekan melanggar Pasal 17 Keppres No 18 Tahun 2000 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Instansi Pemerintah. Penetapan honorarium sebesar 20 persen dari kompensasi atau restitusi pajak dinilai bertentangan dengan Pasal 28 ayat (7) Keppres No 18 Tahun 2000. Kontrak persentase hanya berlaku untuk pelaksanaan jasa konsultasi di bidang konstruksi dan pekerjaan pemborongan tertentu. Jaksa juga meminta majelis hakim untuk mendenda Hasnil Rp 300 juta subsider 3 bulan dan memberikan uang pengganti sebanyak Rp 1,193 miliar. Jika tidak mampu, maka aset terdakwa akan disita atau ditambah hukumannya

sebanyak 3 tahun 6 bulan. KAP tersebut merupakan KAP domisili Jakarta, yang memiliki cabang di Jambi. Sedangkan kota Medan juga memiliki KAP yang dapat melakukan jasanya terhadap pemerintah kabupaten langkat tersebut. Jika KAP dari Jakarta tersebut lebih baik dibandingkan dengan KAP kota Medan, tetapi berdasarkan kutipan di atas, terjadi kecurangan di dalam proses auditnya. Apakah kualitas dan pengalaman yang baik tidak menjadi jaminan untuk tidak terjadi kecurangan. Atau sebaliknya, pengalaman membuat auditor mengetahui celah-celah untuk melakukan kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2013) mendapatkan hasil bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif pada pendeteksian kecurangan, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyani,2012), (Matondang, 2010), dan (Hammersley, 2011) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengalaman auditor pada pendeteksian kecurangan.

Pengalaman merupakan faktor yang sering dikaitkan dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Pengalaman yang dimaksudkan disini adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, Untuk menemukan adanya kecurangan dalam sebuah laporan keuangan, seorang auditor harus memiliki keahlian yang memadai. Pengalaman yang dimiliki oleh auditor akan membantunya dalam meningkatkan keahliannya. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa seorang auditor dengan tingkat pengalaman yang tinggi akan lebih mudah menemukan adanya kecurangan, karena jumlah dan jenis kasus yang pernah ditemukan lebih banyak dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman (Nahariah, 2011).

Penugasan audit di lapangan yang dilakukan auditor seharusnya tidak hanya sekedar mengikuti prosedur audit yang tertera dalam program audit, tetapi juga harus disertai dengan sikap skeptisme profesional. Standar profesional akuntan publik mendefinisikan skeptisme profesional sebagai sikap auditor yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (IAI, 2001, SA seksi 316.06).

Seorang auditor yang skeptis, tidak akan menerima begitu saja penjelasan dari klien, tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti, dan konfirmasi mengenai objek yang dipermasalahkan. Tanpa menerapkan skeptisme profesional, auditor hanya akan menemukan salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan saja dan sulit untuk menemukan salah saji yang disebabkan oleh kecurangan, karena kecurangan biasanya akan disembunyikan oleh pelakunya.

Penelitian yang dilakukan oleh SEC (Securities and Exchange Commission) menemukan bahwa urutan ketiga dari penyebab kegagalan audit adalah tingkat skeptisme profesional yang kurang memadai. Dari 45 kasus audit yang diteliti SEC, 24 kasus (60%) diantaranya terjadi karena auditor tidak menerapkan tingkat skeptisme profesional yang memadai (Beasley, 2001 dalam Noviyanti, 2008:103). Jadi rendahnya tingkat skeptisme profesional dapat menyebabkan kegagalan dalam mendeteksi kecurangan. Kegagalan ini selain merugikan kantor akuntan publik secara ekonomis, juga menyebabkan hilangnya reputasi akuntan publik dimata masyarakat dan hilangnya kepercayaan kreditor dan investor di pasar modal.

Faktor penting yang dapat mempengaruhi auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah sikap independensi. Sikap independensi adalah cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit (Arens, 2012). Sikap independensi menunjukkan keputusan auditor tidak akan memihak pada salah satu pihak yang berkepentingan, begitu pula apabila auditor menemukan adanya kecurangan dalam proses pengauditan. Auditor bertanggung jawab untuk mengungkapkan adanya kecurangan walaupun memberatkan salah satu pihak terkait. Penelitian yang dilakukan oleh (Harold, 2010) mengungkapkan bahwa kurangnya independensi yang dimiliki oleh seorang auditor akan menurunkan kemampuan auditor dalam menemukan kecurangan. Selain itu SA 290 menyatakan bahwa seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya harus tetap mempertakankan sikap independen terhadap klien sehubungan dengan kapasitas mereka untuk melindungi kepentingan publik (SPAP, 2014:45).

Penelitian mengenai pengukuran kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan telah dilakukan oleh (Fullerton & Durtschi, 2004) dengan judul "*The effect of professional skepticism on the fraud detection skills of internal auditors*". Yaitu mengenai pengaruh skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor internal mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini menunjukkan Skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan
2. Terjadinya pelanggaran aturan etika berkaitan dengan kode etik akuntan publik yang dilakukan oleh auditor
3. Auditor belum independen dalam melakukan audit terhadap klien
4. Akuntan Publik melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Medan?
2. Apakah skeptisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Medan?
3. Apakah independensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui, menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Medan
2. Untuk mengetahui, menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Medan
3. Untuk mengetahui, menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Medan

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengalaman, pemahaman, kemampuan intelektual tentang pengalaman audit, skeptisme profesional, independensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan memperkaya hasil penelitian dan sebagai bahan referensi peneliti lain yang akan meneliti hal yang sama.
3. Bagi Kantor Akuntan Publik, untuk memberikan masukan dalam meningkatkan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

2.1.1.1 Pengertian Kecurangan

Dalam *Black's Law Dictionary* oleh Black (1990) "*Fraud is a generic term embracing all the multifarious means which human ingenuity can devise, which are resorted to by one individual, to get an advantage over another by false representation. No definite and invariable rule can be laid down as a general proposition in defining fraud as it includes surprise, trick, cunning and unfair ways by which another is cheated. The only boundaries defining it are those which limit human knavery*". Yaitu "Kecurangan adalah istilah umum, mencakup berbagai ragam alat yang kecerdikan manusia dapat direncanakan, dilakukan oleh seseorang individual, untuk memperoleh manfaat terhadap pihak lain dengan penyajian yang palsu. Tidak ada aturan yang tetap dan tanpa kecuali dapat ditetapkan sebagai dalil umum dalam mendefinisi kecurangan karena kecurangan mencakup kekagetan, akal muslihat, kelicikan dan cara-cara yang tidak layak/wajar untuk menipu orang lain. Batasan satu-satunya yang mendefinisikan kecurangan adalah apa yang membatasi sifat serakah manusia.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecurangan adalah tindakan yang disengaja untuk menyakiti orang lain, untuk menyembunyikan fakta dan juga memaksakan tujuan tetapi mengambil keuntungan dari orang lain. Kecurangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecurangan- kecurangan

yang terjadi di dalam perusahaan yang dilakukan oleh karyawan, supervisi, ataupun manajer untuk memperoleh keuntungan pribadi dan merugikan perusahaan.

2.1.1.2 Pendeteksian Kecurangan

Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan berarti proses menemukan atau menentukan suatu tindakan ilegal yang dapat mengakibatkan salah saji dalam pelaporan keuangan yang dilakukan secara sengaja (Widyastuti & Pamudji, 2009). Adapun cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan dengan melihat tanda, sinyal, atau red flags suatu tindakan yang diduga menyebabkan atau potensial menimbulkan kecurangan.

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah satu hal yang sangat bermanfaat dalam hal persaingan dan organisasi pemerintah secara sehat. Banyak kecurangan-kecurangan yang dapat terjadi. Jika lalai terhadap pekerjaannya akan dapat berakibat fatal dan dapat merugikan berbagai pihak. Beberapa hal yang harus dikuasai seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah dengan menjalankan prosedur auditnya dengan baik dan teliti, mengetahui sistem auditee yang diperiksanya, dan memiliki skeptisme profesional.

Pencegahan kecurangan merupakan aktivitas yang dilaksanakan manajemen dalam hal penerapan kebijakan, sistem dan prosedur yang membantu menyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain perusahaan untuk dapat memberikan keyakinan memadai dalam mencapai 3 (tiga) tujuan pokok yaitu: keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Amrizal, 2004).

Untuk hal tersebut, kecurangan yang mungkin terjadi harus dicegah antara lain dengan cara-cara berikut:

1. Membangun Struktur Pengendalian Intern yang Baik

Dengan semakin berkembangnya suatu perusahaan, maka tugas manajemen untuk mengendalikan jalannya perusahaan menjadi semakin berat. Agar tujuan yang telah ditetapkan top manajemen dapat dicapai, keamanan harta perusahaan terjamin dan kegiatan operasi bisa dijalankan secara efektif dan efisien, manajemen perlu mengadakan struktur pengendalian intern yang baik dan efektif mencegah kecurangan.

Dalam memperkuat pengendalian intern di perusahaan, COSO (The Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission) pada bulan September 1992 (Amrizal, 2004) memperkenalkan suatu kerangka pengendalian yang lebih luas daripada model pengendalian akuntansi yang tradisional dan mencakup manajemen risiko, yaitu pengendalian intern terdiri atas 5 komponen yang paling terkait yaitu:

- 1) Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur.

Lingkungan pengendalian mencakup:

- a. Integritas dan nilai etika.
- b. Komitmen terhadap kompetensi.
- c. Partisipasi dewan komisaris atau komite audit.
- d. Filosofi dan gaya operasi manajemen.

- e. Struktur organisasi.
 - f. Pemberian wewenang dan tanggungjawab.
 - g. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia
- 2) Penaksiran risiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola. Risiko dapat timbul atau berubah karena keadaan berikut:
- a. Perubahan dalam lingkungan operasi.
 - b. Personel baru.
 - c. Sistem informasi yang baru atau diperbaiki.
 - d. Teknologi baru.
 - e. Lini produk, produk atau aktivitas baru.
 - f. Operasi luar negeri.
 - g. Standar akuntansi baru.
- 3) Standar pengendalian adalah kebijakan dari prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur yang dimaksud berkaitan dengan:
- a. Penelaahan terhadap kinerja.
 - b. Pengolahan informasi.
 - c. Pengendalian fisik.
 - d. Pemisahan tugas.
- 4) Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dari waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab. Sistem informasi mencakup sistem

akuntansi, terdiri atas metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas dan untuk memelihara akuntabilitas bagi aktiva, utang dan ekuitas. Komunikasi mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dan tanggung jawab individual berkaitan dengan pengendalian intern terhadap pelaporan keuangan.

- 5) Pemantauan (monitoring) adalah proses menentukan mutu kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan disain dan operasi pengendalian yang tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi.

Dari kesimpulan di atas diketahui bahwa untuk membangun struktur pengendalian intern yang baik pengendalian intern dibagi atas 5 komponen, yaitu: pertama, lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Kedua, penaksiran resiko atas identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola. Ketiga, standar pengendalian. Keempat, informasi dan komunikasi. Dan kelima, melakukan pemantauan (monitoring) dalam proses menentukan mutu kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

2. Mengefektifkan aktivitas pengendalian

1) Review Kinerja

Aktivitas pengendalian ini mencakup review atas kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan anggaran, prakiraan, atau kinerja periode sebelumnya. Menghubungkan satu rangkaian data yang berbeda operasi atau keuangan

satu sama lain. Bersama dengan analisis atas hubungan dan tindakan penyelidikan dan perbaikan, dan review atas kinerja fungsional atau aktivitas seseorang manajer kredit atas laporan cabang perusahaan tentang persetujuan dan penagihan pinjaman.

2) Pengolahan informasi

Berbagai pengendalian dilaksanakan untuk mengecek ketepatan, kelengkapan, dan otorisasi transaksi. Dua pengelompokan luas aktivitas pengendalian sistem informasi adalah pengendalian umum dan pengendalian aplikasi. Pengendalian umum biasanya mencakup pengendalian atas operasi pusat data, pemerosesan dan pemeliharaan perangkat lunak sistem, keamanan akses, pengembangan dan pemeliharaan sistem aplikasi. Pengendalian ini berlaku untuk mainframe, minicomputer dan lingkungan pemakai akhir. Pengendalian ini membantu menerapkan bahwa transaksi adalah sah, diotorisasi semestinya, dan diolah secara lengkap dan akurat.

3) Pengendalian fisik

Aktivitas pengendalian fisik mencakup keamanan fisik aktiva, penjagaan yang memadai terhadap fasilitas yang terlindungi dari akses terhadap aktiva dan catatan, otorisasi untuk akses ke program komputer dan data files, dan perhitungan secara periodik dan perbandingan dengan jumlah yang tercantum dalam catatan pengendali.

4) Pemisahan tugas

Pembebanan tanggung jawab ke orang yang berbeda untuk memberikan otorisasi, pencatatan transaksi, menyelenggarakan penyimpanan aktiva ditujukan untuk mengurangi kesempatan bagi seseorang dalam posisi baik

untuk berbuat kecurangan dan sekaligus menyembunyikan kekeliruan dan ketidakberesan dalam menjalankan tugasnya dalam keadaan normal.

Dari uraian di atas untuk mengefektifkan aktivitas pengendalian terdiri dari review kinerja, pengolahan informasi, pengendalian fisik, dan pemisahan tugas.

3. Meningkatkan Kultur Organisasi

Meningkatkan kultur organisasi dapat dilakukan dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip Good Corporate Governance yang saling terkait satu sama lain agar dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

Prinsip-prinsip dasar tersebut adalah (Amrizal, 2004):

1) Keadilan (Fairness)

Melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dan stakeholders lainnya dari rekayasa transaksi yang bertentangan dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

2) Transparansi

Keterbukaan bagi stakeholders yang terkait untuk melihat dan memahami proses suatu pengambilan keputusan atau pengelolaan suatu perusahaan. Dalam hal ini terkait pula kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan informasi material kepada pemegang saham atau publik dan pemerintah secara benar, akurat, teratur dan tepat waktu.

3) Akuntabilitas (Accountability)

Menciptakan sistem pengawasan yang efektif didasarkan atas distribusi dan keseimbangan kekuasaan antar anggota direksi, komisaris, pemegang saham dan pengawas. Di sini menyangkut pula proses pertanggungjawaban para pengurus perusahaan atas keputusan-keputusan yang dibuat dan kinerja yang dicapai.

4) Tanggung jawab (Responsibility)

Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mematuhi hukum dan ketentuan atau peraturan yang berlaku termasuk tanggap terhadap lingkungan di mana perusahaan berada.

5) Moralitas

Manajemen dan seluruh individu dalam perusahaan wajib menjunjung tinggi moralitas, di dalam prinsip ini terkandung unsur-unsur kejujuran, kepekaan sosial dan tanggung jawab individu.

6) Keandalan (Reliability)

Pihak manajemen atau pengelola perusahaan dituntut untuk memiliki kompetensi dan profesionalisme dalam pengelolaan perusahaan.

7) Komitmen Pihak manajemen atau pengelola perusahaan dituntut untuk memiliki komitmen penuh untuk selalu meningkatkan nilai perusahaan, dan bekerja untuk mengoptimalkan nilai pemegang sahamnya serta menurunkan risiko perusahaan. Dalam pedoman GCG yang disusun oleh The Nasional Committee on Corporate Governance (Maret 2000) telah disarankan dengan jelas bagi

perusahaan untuk memenuhi 13 aspek penting yang harus diperhatikan manajemen perusahaan yaitu: Pemegang saham, dewan komisaris, direksi, sistem audit, sekretaris perusahaan, pihak-pihak yang berkepentingan (steakholders), keterbukaan, kerahasiaan, informasi orang dalam, etika berusaha dan anti korupsi, donasi, kepatuhan pada peraturan perundang-undangan (proteksi kesehatan, keselamatan kerja, pelestarian lingkungan serta kesempatan kerja yang sama).

4. Mengefektifkan fungsi internal audit

Walaupun internal auditor tidak dapat menjamin bahwa kecurangan tidak akan terjadi, namun ia harus menggunakan kemahiran jabatannya dengan seksama sehingga diharapkan mampu mendeteksi terjadinya kecurangan dan dapat memberikan saran-saran yang bermanfaat kepada manajemen untuk mencegah terjadinya kecurangan. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh manajemen agar fungsi internal audit bisa efektif membantu manajemen dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan memberikan analisa, penilaian saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksa adalah:

- 1) Internal audit departemen harus mempunyai kedudukan yang independen dalam organisasi perusahaan dalam arti kata tidak boleh terlibat kegiatan operasional perusahaan dan bertanggungjawab kepada atau melaporkan kegiatannya kepada top manajemen.

- 2) Internal audit departemen harus mempunyai uraian tugas secara tertulis, sehingga setiap auditor mengetahui dengan jelas apa yang menjadi tugas, wewenang dan tanggungjawabnya.
- 3) Internal audit harus mempunyai internal audit manual yang berguna untuk:
 - a. Mencegah terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan tugas.
 - b. Menentukan standar yang berguna untuk mengukur dan meningkatkan performance.
 - c. Memberi keyakinan bahwa hasil akhir internal audit departemen sesuai dengan requirement dari internal audit director.
- 4) Harus ada dukungan yang kuat dari top manajemen kepada internal audit departemen. Dukungan tersebut dapat berupa:
 - a. Penempatan internal audit departemen dalam posisi yang independen.
 - b. Penempatan audit staf dengan gaji yang cukup menarik.
 - c. Penyediaan waktu yang cukup dari top manajemen untuk membaca, mendengarkan dan mempelajari laporan-laporan internal audit departemen dan respon yang cepat dan tegas terhadap saransaran perbaikan yang diajukan oleh internal auditor.
- 5) Internal audit departemen harus memiliki sumber daya yang profesional, capable, bisa bersikap objective dan mempunyai integritas serta loyalitas yang tinggi.

- 6) Internal auditor harus bisa bekerjasama dengan akuntan publik jika internal auditor sudah bisa bekerja secara efisien dan efektif dan bisa bekerjasama dengan akuntan publik, maka audit fee yang harus dibayar kepada KAP bisa ditekan menjadi lebih rendah karena hasil kerja internal bisa mempercepat dan mempermudah penyelesaian pekerjaan KAP.
- 7) Menciptakan struktur pengajian yang wajar dan pantas.
- 8) Mengadakan rotasi dan kewajiban bagi pegawai untuk mengambil hak cuti.
- 9) Memberikan sanksi yang tegas kepada yang melakukan kecurangan dan memberikan penghargaan kepada yang berprestasi.
- 10) Membuat program bantuan kepada pegawai yang mendapatkan kesulitan baik dalam hal keuangan maupun non keuangan.
- 11) Menetapkan kebijakan perusahaan terhadap pemberian-pemberian dari luar harus diinformasikan dan dijelaskan pada orang-orang yang dianggap perlu agar jelas mana yang hadiah dan mana yang berupa sogokan dan mana yang resmi.
- 12) Menyediakan sumber-sumber tertentu dalam rangka mendeteksi kecurangan karena kecurangan sulit ditemukan dalam pemeriksaan yang biasa-biasa saja.
- 13) Menyediakan saluran-saluran untuk melaporkan telah terjadinya kecurangan hendaknya diketahui oleh staf agar dapat diproses pada jalur yang benar.

2.1.2 Pengalaman Audit

2.1.2.1 Pengertian Pengalaman Audit

Menurut Ashton (1995): "Pengalaman auditor merupakan kemampuan yang dimiliki auditor atau akuntan pemeriksa untuk belajar dari kejadian- kejadian masa lalu yang berkaitan dengan seluk-beluk audit atau pemeriksaan." Sementara Mulyadi (2002) mendefinisikan "Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi."

Penelitian Haynes (1998) yang menyelidiki pengaruh peran auditor dalam melayani kepentingan klien menemukan bahwa auditor tidak secara otomatis mengambil posisi advokasi bagi klien, terutama bila kepentingan klien tidak dibuat eksplisit. Tetapi bila kepentingan itu ditonjolkan (*salient*), auditor khususnya yang berpengalaman akan berperilaku konsisten dengan posisi advokasi. Penelitian Haynes *et al.* ini menunjukkan pengalaman audit yang dimiliki auditor ikut berperan dalam menentukan pertimbangan yang diambil.

Menurut Mulyadi (2002) "Jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Di samping itu, pelatihan teknis yang cukup mempunyai arti pula bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha dan profesinya, agar akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik (SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997)".

Selain itu menyebutkan ada tiga faktor pengalaman auditor diantaranya adalah:

1. Pelatihan Profesi
2. Pendidikan
3. Lama kerja

2.1.2.2 Indikator Pengalaman Kerja

Indikator untuk mengukur variabel pengalaman kerja mengadopsi dari penelitian Suraida (2005), yaitu lamanya bekerja sebagai auditor, banyaknya penugasan yang diselesaikan dalam satu tahun, jenis perusahaan yang ditangani dalam satu tahun. Masalah penting yang berhubungan dengan pengalaman auditor akan berkaitan dengan tingkat ketelitian auditor.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman audit adalah hal-hal yang diperoleh oleh seorang auditor, mulai dari apa yang di peroleh selama pekerjaannya, dari kejadian-kejadian yang sudah terjadi yang ada hubungannya dengan bidang audit, teori-teori atau ilmu-ilmu mengenai auditing yang diperoleh selama hidup.

2.1.3 Skeptisme Profesional

2.1.3.1 Pengertian Skeptisme Profesional

Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), 2001:230.2, menyatakan skeptisme profesional auditor sebagai suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Sedangkan menurut Shaub dan Lawrence (1996) dalam Noviyanti (2008: 108) mengartikan skeptisme profesional auditor sebagai berikut: “profesional scepticism is a choice to fulfill the profesional auditor’s duty to prevent or reduce

or harmful consequences of another person's behavior...". Selain itu juga skeptisme profesional dapat diartikan juga sebagai pilihan untuk memenuhi tugas auditor profesionalnya untuk mencegah dan mengurangi konsekuensi bahaya dan perilaku orang lain (SPAP, 2001:230.2).

Skeptisme *professional* perlu dimiliki oleh auditor terutama pada saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit. Auditor tidak boleh mengasumsikan begitu saja bahwa manajemen adalah tidak jujur, tetapi auditor juga tidak boleh mengasumsikan bahwa manajemen sepenuhnya jujur (IAI, 2000, SA seksi 230; AICPA, 2002, AU 230). Pernyataan yang hampir sama juga terdapat pada ISA No. 200 (IFAC, 2004) yang menyatakan bahwa auditor harus merencanakan dan melaksanakan audit dengan sikap skeptisme profesional, dengan mengakui bahwa ada kemungkinan terjadinya salah saji dalam laporan keuangan.

Auditor juga perlu bersikap skeptis kepada objek pemeriksaan. Di dalam Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2011:230.2), menyatakan skeptisisme profesional auditor sebagai suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Shaub & Lawrence (1996) mengartikan skeptisisme profesional auditor sebagai berikut "professional scepticism is a choice to fulfill the professional auditor's duty to prevent or reduce or harmful consequences of another person's behavior.

Skeptisme profesional auditor merupakan sikap (attitude) auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Karena bukti audit dikumpulkan dan dinilai selama proses audit, maka skeptisme

profesional harus digunakan selama proses tersebut (IAI, 2000, SA, seksi 230; AICPA, 2002, AU, 230). Skeptisme merupakan manifestasi dari obyektivitas. Skeptisme tidak berarti bersikap sinis, terlalu banyak mengkritik, atau melakukan penghinaan. Auditor yang memiliki skeptisme profesional yang memadai akan berhubungan dengan pertanyaan berikut: (1) apa yang perlu saya ketahui? (2) Bagaimana cara saya bisa mendapatkan informasi tersebut dengan baik? dan (3) Apakah informasi yang saya peroleh masuk akal?. Skeptisme profesional auditor akan mengarahkannya untuk menanyakan setiap isyarat yang menunjukkan kemungkinan terjadinya kecurangan (Louwers, 2005 dalam Noviyanti, 2008).

Auditor menerapkan skeptisme profesional pada saat mengajukan pertanyaan dan menjalankan prosedur audit, dengan tidak cepat puas dengan bukti audit yang kurang persuasif yang hanya didasarkan pada kepercayaan bahwa manajemen dan pihak terkait bersikap jujur dan mempunyai integritas (IFAC, 2004, ISA 240.23-25). Dalam ISA No. 200, dikatakan bahwa sikap skeptisme profesional berarti auditor membuat penaksiran yang kritis (*critical assesment*), dengan pemikiran yang selalu mempertanyakan (*questioning mind*) terhadap validitas dari bukti audit yang diperoleh, waspada terhadap bukti audit yang bersifat kontradiksi atau menimbulkan pertanyaan sehubungan dengan reliabilitas dari dokumen, dan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan dan informasi lain yang diperoleh dari manajemen dan pihak yang terkait (IFAC, 2004). Skeptisme profesional dalam penelitian ini menggunakan definisi yang digunakan oleh standar profesional akuntan publik di Indonesia yaitu sebagai sikap auditor yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (IAI, 2000, SA seksi 230.06; AICPA, 2002, AU

230.07).

2.1.3.2 Indikator Skeptisme Profesional

Indikator untuk mengukur variabel skeptisme profesional mengadopsi dari penelitian (Hurt, Eining, & Plumlee, 2003) yaitu: 1. Interogatif, 2. Kehati-hatian mengambil keputusan, 3. Rasa ingin tahu, 4. Pemahaman interpersonal, 5. Percaya diri, 6. Keyakinan.

2.1.4 Independensi

2.1.4.1 Pengertian Independensi

American Institute of Certified Public Accountant (AICPA) dan Kell et al. (1989) menyatakan bahwa independensi merupakan kemampuan untuk bertindak berdasarkan integritas dan objektivitas. Integritas berhubungan dengan kejujuran intelektual auditor, yaitu jujur, berterus terang, dan mengemukakan fakta seperti apa adanya, sedangkan objektivitas berhubungan dengan sikap netral auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan dan menyiapkan laporan auditan, seperti sikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain (Mulyadi, 2002).

Menurut Arens (2009) independensi adalah cara pandang yang tidak memihak didalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Unsur-unsur mengenai independensi akuntan publik, yaitu sebagai berikut:

1. Kepercayaan masyarakat terhadap integritas, obyektivitas dan kebebasan akuntan publik dari pengaruh pihak lain.
2. Kepercayaan akuntan publik terhadap diri sendiri yang merupakan

integritas profesionalnya.

3. Kemampuan akuntan publik meningkatkan kredibilitas pernyataannya terhadap laporan keuangan yang diperiksa.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai definisi independensi akuntan publik adalah sikap pikiran dan sikap mental akuntan publik yang jujur dan ahli, serta bebas dari bujukan, pengaruh, dan pengendalian pihak lain dalam melaksanakan perencanaan, pemeriksaan, penelitian, dan pelaporan hasil pemeriksaan.

Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi dan tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2003).

Dalam kode Etik Akuntan Publik disebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

Berkaitan dengan hal itu terdapat 4 hal yang mengganggu independensi akuntan publik, yaitu: (1) Akuntan publik memiliki mutual atau conflicting interest dengan klien, (2) mengaudit pekerjaan akuntan publik itu sendiri, (3) berfungsi sebagai manajemen atau karyawan dari klien dan (4) bertindak sebagai penasihat (advocate) dari klien. Akuntan publik akan terganggu independensinya jika memiliki hubungan bisnis, keuangan dan manajemen atau karyawan dengan kliennya (Elfarini, 2007).

2.1.4.2 Indikator Independensi Auditor

Menurut (Elfarini, 2007) adapun independensi auditor diukur melalui: lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan pemberian jasa non audit. Menurut Supriyono (1988) meneliti 6 faktor yang mempengaruhi independensi, yaitu: (1) ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, (2) jasa-jasa lainnya selain jasa audit, (3) lamanya hubungan audit antara akuntan publik dengan klien, (4) persaingan antar KAP, (5) ukuran KAP, dan (6) audit fee.

Menurut Aturan Etika Kompartemen Akuntansi Publik Peraturan 101 dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independen didalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan IAI. Sikap mental independensi tersebut harus meliputi independen dalam fakta (in fact) maupun dalam penampilan (in appearance). Oleh karena itu, ia tidak dibenarkan untuk memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bilamana tidak demikian halnya, bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap independensi (tidak memihak) yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Mayangsari (2003) disebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Setiap akuntan harus memelihara integritas dan objektivitas dalam tugas profesionalnya dan setiap auditor harus independen dari semua kepentingan yang bertentangan atau pengaruh yang tidak layak. Berdasarkan pengertian di atas

dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada.

Menurut Halim (2001) ada tiga aspek independensi seorang auditor, yaitu sebagai berikut. (1) Independence in fact (independensi senyatanya) yakni auditor harus mempunyai kejujuran yang tinggi. (2) Independence in appearance (independensi dalam penampilan) yang merupakan pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Auditor harus menjaga kedudukannya sedemikian rupa sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensi dan objektivitasnya. (3) Independence in competence (independensi dari sudut keahlian) yang berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa independensi merupakan sikap pikiran dan sikap mental akuntan publik yang jujur dan ahli, serta bebas dari bujukan, pengaruh, dan pengendalian pihak lain dalam melaksanakan perencanaan, pemeriksaan, penelitian, dan pelaporan hasil pemeriksaan. Adapun independensi auditor diukur melalui: lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan pemberian jasa non audit.

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Sebagai acuan dari penelitian ini dapat disebutkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain yaitu:

1. Fullerton dan Durtschi (2004) melakukan penelitian dengan judul "*The effect of professional skepticism on the fraud detection skills of internal auditors*". Yaitu mengenai pengaruh skeptisme profesional terhadap kemampuan

auditor internal mendeteksi kecurangan. Hasil Penelitian tersebut adalah Semakin banyak karakteristik skeptisme bawaan yang dimiliki seorang auditor, semakin besar kemungkinan mereka untuk mencari informasi yang mengarah pada pendeteksian kecurangan. Hal ini memberikan dukungan untuk tidak hanya melatih auditor bagaimana mendeteksi kecurangan, tetapi juga mencari cara untuk mengembangkannya.

2. Noviyanti (2008) melakukan penelitian dengan judul “Skeptisme profesional auditor dalam mendeteksi kecurangan.” Hasil penelitian tersebut:
 - a. Auditor dengan tingkat kepercayaan berbasis identifikasi jika diberikan penaksiran risiko kecurangan yang tinggi, akan menunjukkan skeptisme profesional yang lebih tinggi dalam mendeteksi kecurangan.
 - b. Tipe kepribadian mempengaruhi sikap skeptisme profesional auditor.
3. Matondang (2010) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pengalaman audit, independensi, dan keahlian profesional terhadap pencegahan dan pendeteksian kecurangan penyajian laporan keuangan.” Hasil penelitian:
 - a. Pengalaman audit berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap pencegahan dan pendeteksian kecurangan penyajian laporan keuangan.
 - b. Independensi berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap pencegahan dan pendeteksian kecurangan penyajian laporan keuangan.
 - c. Keahlian profesional berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap pencegahan dan pendeteksian kecurangan

penyajian laporan keuangan.

4. Hafifah dan Fitriany (2012) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh beban kerja, pengalaman audit dan tipe kepribadian terhadap skeptisme profesional dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.” Dan hasil penelitiannya:

- a. Beban kerja berpengaruh negatif pada skeptisme profesional, sedangkan pengalaman audit dan tipe kepribadian berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional.
- b. Beban kerja berpengaruh negatif terhadap peningkatan kemampuan auditor dalam mendeteksi gejala-gejala kecurangan, sedangkan pengalaman audit dan skeptisme profesional terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan auditor mendeteksi gejala-gejala kecurangan.
- c. *Gender*, ukuran KAP dan posisi auditor terbukti tidak berpengaruh terhadap skeptisme profesional auditor.
- d. Auditor laki-laki terbukti akan semakin meningkatkan kemampuan mendeteksinya bila dihadapkan dengan gejala-gejala kecurangan dibandingkan auditor wanita.

Dari hasil ini dapat dilihat bahwa semakin baik/tinggi keahlian, independensi, kecermatan profesional dan kepatuhan pada kode etik tentunya memberikan kontribusi yang baik/tinggi terhadap kualitas auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Untuk memperjelas hasil penelitian sebelumnya ditampilkan matrik penelitian pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
Fullerton Dan Durtschi (2004)	<i>The Effect of Professional Skepticism on The Fraud Detection Skills of Internal Auditors</i>	<i>A question mind, Suspension Judgement, Search for knowledge, Interpersonal Understanding, Self confidence, Self determination.</i>	Semakin banyak karakteristik skeptisme bawaan yang dimiliki seorang auditor, semakin besar kemungkinan mereka untuk mencari informasi yang mengarah pada pendeteksian kecurangan. Hal ini memberikan dukungan untuk tidak hanya melatih auditor bagaimana mendeteksi kecurangan, tetapi juga mencari cara untuk mengembangkannya.
Noviyanti (2008)	Skeptisme Profesional Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	Kepercayaan, Penaksiran Resiko kecurangan, Tipe kepribadian.	Auditor dengan tingkat kepercayaan berbasis identifikasi jika diberikan penaksiran risiko kecurangan yang tinggi, akan menunjukkan skeptisme profesional yang lebih tinggi dalam mendeteksi kecurangan. Dan tipe kepribadian mempengaruhi sikap skeptisme profesional auditor.
Matondang (2010)	Pengaruh Pengalaman Audit, Independensi Dan Keahlian Profesional Terhadap Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan Penyajian Pelaporan Keuangan	Pengalaman audit, independensi, dan keahlian profesional.	Pengalaman audit, independensi, dan keahlian profesional berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap pencegahan dan pendeteksian kecurangan penyajian laporan keuangan.

Hafifah dan Fitriany (2012)	Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional Dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	Beban kerja, pengalaman audit dan tipe kepribadian	Beban kerja berpengaruh negatif pada skeptisme profesional, sedangkan pengalaman audit dan tipe kepribadian berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional. Beban kerja berpengaruh negatif terhadap peningkatan kemampuan auditor dalam mendeteksi gejala-gejala kecurangan, sedangkan pengalaman audit dan skeptisme profesional terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan auditor mendeteksi gejala-gejala kecurangan. Gender, ukuran KAP dan posisi auditor terbukti tidak berpengaruh terhadap skeptisme profesional auditor. Auditor laki-laki terbukti akan semakin meningkatkan kemampuan mendeteksinya bila dihadapkan dengan gejala-gejala kecurangan dibandingkan auditor wanita.
-----------------------------	--	--	--

Sumber: Data Diolah, 2020

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, ada penambahan satu variabel independen pengalaman dan independensi terhadap pendeteksian kecurangan, sedangkan penelitian (Fullerton & Durtschi, 2004) lebih menitikberatkan pada tingkat skeptisme profesional auditor internalnya. Penambahan variabel pengalaman audit dan independensi selain disarankan oleh penelitian terdahulu, variabel tersebut juga merupakan bagian dari penentu yang sangat penting bagi keefektifan dalam pencegahan dan pendeteksian kecurangan penyajian laporan keuangan. Keberhasilan dan kinerja seseorang auditor dalam

suatu pekerjaannya agar dapat mencegah dan mendeteksi kecurangan penyajian laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya hanya menguji pengaruh skeptisme profesional auditor pada pendeteksian kecurangan. Sedangkan penelitian ini menguji pengaruh, pengalaman, skeptisme profesional, dan independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Medan.

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman auditor, skeptisme profesional, independensi terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Untuk mendukung kerangka konseptual ini, peneliti menganalisis penelitian-penelitian terdahulu agar mendapat keyakinan terhadap pengaruh variabel-variabel dependen dengan variabel independen. Adapun hasil analisis sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Penelitian yang dilakukan oleh Suraida (2005) dalam penelitiannya mengenai pengaruh etika, kompetensi, pengalaman audit dan risiko audit terhadap skeptisisme profesional auditor dan ketepatan pemberian opini akuntan publik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa etika, kompetensi, pengalaman audit, risiko audit dan skeptisisme profesional auditor secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini akuntan.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk menguji kembali apakah variabel pengalaman audit berpengaruh terhadap pencegahan dan pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

2.3.2. Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Standar Profesional Akuntan Publik menyatakan skeptisme profesional sebagai sikap auditor yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Auditor yang skeptis tidak akan menerima begitu saja penjelasan dari klien, tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti, dan konfirmasi mengenai objek yang dipermasalahkan, tanpa menerapkan skeptisme profesional, auditor hanya akan menemukan salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan kekeliruan saja dan sulit untuk menemukan salah saji yang disebabkan oleh kecurangan, karena kecurangan biasanya akan disembunyikan oleh pelakunya (Novyanti, 2008).

2.3.3. Pengaruh Independensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Penelitian yang dilakukan oleh Elfarini (2007) dalam penelitiannya mengenai pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi dan independensi auditor secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh karena itu baik auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) diharapkan dapat meningkatkan kualitas auditnya. Adapun untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan kompetensi para auditor yakni dengan pemberian pelatihanpelatihan serta diberikan kesempatan kepada para auditor untuk mengikuti kursus-kursus atau

peningkatan pendidikan profesi. Sedangkan untuk meningkatkan independensi, auditor yang mendapat tugas dari kliennya diusahakan benar-benar independen, tidak mendapat tekanan dari klien dan tidak memiliki perasaan sungkan dengan kliennya sehingga dalam melaksanakan tugas auditnya benar-benar objektif dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Adanya perhatian terhadap kualitas audit dari auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk menguji kembali apakah variabel independensi berpengaruh terhadap pencegahan dan pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

2.3.4 Pengaruh Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional, Independensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

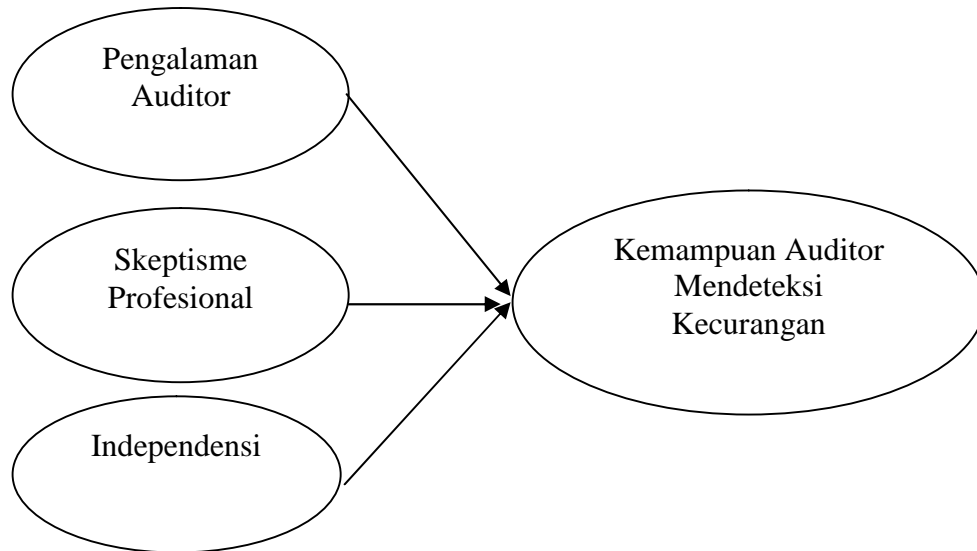
Penelitian yang dilakukan oleh Suraida (2005) dalam penelitiannya mengenai pengaruh etika, kompetensi, pengalaman audit dan risiko audit terhadap skeptisisme profesional auditor dan ketepatan pemberian opini akuntan publik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa etika, kompetensi, pengalaman audit, risiko audit dan skeptisisme profesional auditor secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini akuntan.

Penelitian yang dilakukan oleh Elfarini (2007) dalam penelitiannya mengenai pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi dan independensi auditor secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh karena itu baik auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) diharapkan dapat meningkatkan

kualitas auditnya. Adapun untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan kompetensi para auditor yakni dengan pemberian pelatihanpelatihan serta diberikan kesempatan kepada para auditor untuk mengikuti kursus-kursus atau peningkatan pendidikan profesi. Sedangkan untuk meningkatkan independensi, auditor yang mendapat tugas dari kliennya diusahakan benar-benar independen, tidak mendapat tekanan dari klien dan tidak memiliki perasaan sungkan dengan kliennya sehingga dalam melaksanakan tugas auditnya benar-benar objektif dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Adanya perhatian terhadap kualitas audit dari auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk menguji kembali apakah variabel pengalaman audit, skeptisme profesional, dan independensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat dibuat kerangka konseptual penelitian pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan teori serta kerangka konseptual yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini:

1. Terdapat pengaruh pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Medan
2. Terdapat pengaruh skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Medan
3. Terdapat pengaruh independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Marzuki (1999) penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih. Penelitian asosiatif merupakan penelitian dengan tingkatan tertinggi dibanding penelitian deskriptif dan komparatif. Dengan penelitian asosiatif dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala/fenomena. Didalam penelitian asosiatif, penelitian ini termasuk penelitian kausal. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa metode Asosiatif Kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Jadi di sini ada variabel independen (X) yang mempengaruhi dan variabel dependen (Y) yang dipengaruhi.

Peneliti menggunakan desain penelitian ini untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis pengalaman audit, skeptisme profesional, independensi sebagai variabel independen dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebagai variabel dependen pada Kantor Akuntan Publik yang ada di kota Medan.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik yang ada di kota Medan baik itu KAP pusat maupun KAP cabang dari kota yang lain.

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2020 sampai Agustus 2020

Tabel 3.1.
Jadwal Kegiatan Penelitian

Tahapan Penelitian	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus	
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
Pengajuan Judul	■	■																												
Penyusunan Proposal			■	■	■	■																								
Bimbingan Proposal Tesis					■	■	■	■																						
Seminar Kolokium									■																					
Pengumpulan Data Penelitian									■	■	■	■	■	■																
Pengolahan Data Penelitian													■	■	■	■														
Penyusunan Draft Tesis																	■	■	■	■	■									
Bimbingan Tesis																					■	■	■	■	■	■	■	■		
Seminar Hasil																													■	
Penyelesaian Tesis																													■	■
Sidang Tesis																														■

Sumber: Data Diolah

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Medan. Menurut Arikunto (2006) populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.

Populasi Auditor yang bekerja di 20 (dua puluh) Kantor Akuntan Publik yang ada di Medan baik itu kantor pusat maupun cabang berjumlah 168 orang berdasarkan Directory IAPI tahun 2019 yaitu:

Tabel 3.2. Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1.	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cabang)	5
2.	KAP Drs. Biasa Sitepu	8
3.	KAP Drs. Darwin S. Meliala	9
4.	KAP Dorkas Rosmiaty & Asen Susanto	7
5.	KAP Fachruddin & Mahyuddin	10
6.	KAP Drs. Hadiawan	7
7.	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Cabang)	30
8.	KAP Joachim Poltak Lian & Rekan (Cabang)	15
9.	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	6
10.	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	5
11.	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (Cabang)	7
12.	KAP Drs. Katio & Rekan (Pusat)	10
13.	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan (Cabang)	5
14.	KAP Lona Rista	5
15.	KAP Sabar Setia	4
16.	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	7
17.	KAP Drs. Syahrin Batubara	8
18.	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	10
19.	KAP Drs. Tarmizi Taher	5
20.	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	5
	Total	168

(Sumber: Direktori IAPI, 2019)

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Teknik Penarikan Sampel dalam penelitian ini menggunakan Stratified Random Sampling yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional (Akdon & Riduwan, 2008). Ukuran sampel dari populasi yang ditentukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin menurut (Husein, 2010:146). Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 10 %. Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut :

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin. Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel yaitu 10%. Rumus Slovin yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir (e = 10%)

Berdasarkan Rumus Slovin diatas, maka besarnya penarikan jumlah penelitian adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{168}{1 + 168(10\%)^2}$$

$$n = \frac{168}{1 + 168(0,1)^2}$$

$$n = \frac{168}{1 + 168(0,01)}$$

$$n = \frac{168}{2,68}$$

n = 62, 687 dibulatkan menjadi 63 responden

Berdasarkan perhitungan di atas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 63 responden atau sekitar 37,5% dari seluruh total populasi auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik.

Adapun untuk menentukan sampel dari masing-masing bagian digunakan rumus Stratified Random Sampling. Dalam Akdon & Riduwan (2008), sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana :

N_i = jumlah anggota sampel menurut stratum

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i = jumlah anggota populasi menurut stratum

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus di atas, maka dari jumlah auditor yang ada bisa diambil sampel yang digunakan sebagai penelitian seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3. Penentuan Sampel

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Sampel
1.	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cabang)	5	5/168.63=2
2.	KAP Drs. Biasa Sitepu	8	8/168.63=3
3.	KAP Drs. Darwin S. Meliala	9	9/168.63=3
4.	KAP Dorkas Rosmiaty & Asen Susanto	7	7/168.63=3
5.	KAP Fachruddin & Mahyuddin	10	10/168.63=4
6.	KAP Drs. Hadiawan	7	7/168.63=3
7.	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Cabang)	30	30/168.63=10
8.	KAP Joachim Poltak Lian & Rekan (Cabang)	15	15/168.63=5
9.	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	6	6/168.63=2
10.	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	5	5/168.63=2
11.	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (Cabang)	7	7/168.63=3
12.	KAP Drs. Katio & Rekan (Pusat)	10	10/168.63=4

13.	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan (Cabang)	5	5/168.63=2
14.	KAP Lona Rista	5	5/168.63=2
15.	KAP Sabar Setia	4	4/168.63=1
16.	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	7	7/168.63=3
17.	KAP Drs. Syahrin Batubara	8	8/168.63=3
18.	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	10	10/168.63=4
19.	KAP Drs. Tarmizi Taher	5	5/168.63=2
20.	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	5	5/168.63=2
	Total	168	63

(Sumber: Data Diolah, 2020)

3.4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan jabaran dari variabel penelitian secara ringkas. Penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengalaman (X₁), skeptisme profesional (X₂), independensi (X₃) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Y).

Tabel 3.3. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Pengalaman (X ₁)	Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani (Ida Suraida, 2005)	1. Lama melakukan audit 2. Jumlah klien yang sudah diaudit 3. Jenis perusahaan yang pernah diaudit	Ordinal
2.	Skeptisme Profesional (X ₂)	Skeptisme profesional auditor adalah	1. Interogatif 2. Kehati-hatian mengambil keputusan	Ordinal

		sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara skeptis terhadap bukti audit (Noviyanti, 2008)	3. Rasa ingin tahu 4. Pemahaman interpersonal 5. Percaya diri 6. Keyakinan	
3.	Independensi (X ₃)	Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas (Elfarini,2007)	1. Lama hubungan dengan klien 2. Tekanan dari klien 3. Telaah dari rekan auditor 4. Jasa non audit	Ordinal
4.	Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y)	Pencegahan kecurangan adalah upaya untuk menghilangkan atau mengeleminir sebab-sebab timbulnya kecurangan tersebut (Amrizal, 2004)	1. Membangun struktur pengendalian intern yang baik 2. Mengefektifkan aktivitas Pengendalian	Ordinal

Sumber: Data Diolah

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dengan survey lapangan berupa kuesioner dan harus diolah kembali. Metode kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau

sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan serta informasi yang diperlukan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena. Dalam pengukurannya setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pertanyaan dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3.4.
Tabel Skala Likert

Jawaban	Skala Likert
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2010, hal 94)

Sebelum melakukan pengumpulan data, seluruh kuisioner harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas

Pengujian validitas ada 2 yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen diuji melalui parameter loading factor dan nilai Average Variance Extracted (AVE). Pengukuran dapat dikategorikan memiliki validitas konvergen apabila nilai loading factor lebih dari 0,7 dan nilai AVE lebih dari 0,5 (Ghozali, 2008).

$$AVE = \frac{\lambda_i^2}{\lambda_i^2 + \text{var}(e_i)}$$

Validitas diskriminan ditentukan dengan melihat cross loading dari setiap variabel. Pengukuran dapat dikategorikan memiliki validitas diskriminan apabila memiliki nilai cross loading lebih dari 0,7 (Jogiyanto, 2011).

Hasil dari uji validitas terhadap 36 item pernyataan kuesioner yang dilakukan pada 30 responden yang merupakan Akuntan Publik KAP Kreston Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Cabang) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas

<i>Measurement Model</i>	Hasil		Nilai Kritis	Evaluasi Model
<i>Convergent Validity</i>	Variabel	<i>AVE</i>		
	Pengetahuan Auditor	0,755	>0.5	Valid
	Skeptisme Profesional	0,797		Valid
	Independensi Auditor	0,655		Valid
	Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	0,731		Valid
<i>Discriminant Validity</i>	Indikator	<i>Cross Loading</i>		
	Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor, semakin besar kemampuan auditor dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada	0,876	>0.5	Valid
	Saya telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga audit yang saya lakukan menjadi lebih baik	0,756		Valid
	Walaupun sekarang jumlah klien banyak, audit yang saya lakukan belum tentu lebih baik dari sebelumnya	0,902		Valid
	Pernah mengaudit perusahaan yang go publik, sehingga saya dapat mengaudit perusahaan yang belum go publik	0,931		Valid
	Sering menolak pernyataan kecuali saya punya bukti bahwa itu benar	0,829		Valid
	Sering mempertanyakan hal-hal yang saya lihat	0,904		Valid

	atau dengar		
	Menunggu untuk memutuskan masalah sampai bisa mendapatkan informasi lebih lanjut	0,910	Valid
	Memastikan bahwa telah mempertimbangkan sebagian besar informasi yang tersedia sebelum membuat keputusan	0,946	Valid
	Senang mencoba menentukan apa yang dibaca dan didengar itu benar	0,896	Valid
	Menemukan informasi baru itu menyenangkan	0,791	Valid
	Tertarik pada apa yang menyebabkan orang berperilaku seperti yang mereka lakukan	0,944	Valid
	Suka memahami alasan perilaku orang lain	0,973	Valid
	Merasa senang dengan diri saya sendiri	0,941	Valid
	Yakin akan kemampuan saya	0,948	Valid
	Cenderung untuk tidak langsung menerima apa yang dikatakan orang lain kepada saya	0,795	Valid
	Berpikir lebih lanjut ketika menerima penjelasan orang lain	0,803	Valid
	Auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 bulan	0,756	Valid
	Berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien	0,864	Valid
	Agar tidak kehilangan klien, kadang-kadang saya harus bertindak tidak jujur	0,833	Valid
	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya dapat menerima sanksi dari klien	0,828	Valid
	Tidak semua kesalahan klien saya laporkan karena saya mendapat peringatan dari klien	0,878	Valid
	Saya tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi saya dengan auditor lain	0,925	Valid
	Jika audit fee dari satu klien merupakan sebagian besar dari total	0,735	Valid

	pendapatan suatu kantor akuntan maka hal ini dapat merusak independensi akuntan public			
	Fasilitas yang saya terima dari klien menjadikan saya sungkan terhadap klien sehingga kurang bebas dalam melakukan audit	0,801		Valid
	Saya tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit saya karena kurang dirasa manfaatnya	0,704		Valid
	Bersikap jujur untuk menghindari penialian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim	0,816		Valid
	Selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan dapat pula memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien yang sama	0,707		Valid
	Jasa non audit yang diberikan pada klien dapat merusak independensi penampilan akuntan public tersebut	0,816		Valid
	Pemberian jasa lain selain jasa audit dapat meningkatkan informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksaan akuntan public	0,827		Valid
	Lingkungan pengendalian menerapkan corak suatu organisasi	0,770		Valid
	Identifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan	0,902		Valid
	Kebijakan dari prosedur yang membantu menjamin bahwa manajemen dilaksanakan	0,908		Valid
	Pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dari waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab	0,917		Valid
	Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian yang tepat waktu dan pengembalian tindakan koreksi	0,917		Valid

	Melakukan review atas kinerja aktivitas anggaran, prakiraan, dan kinerja periode sebelumnya	0,789		Valid
	Pengendalian membantu menerapkan bahwa transaksi adalah sah, diotorisasi semestinya, dan diolah secara lengkap dan akurat	0,760		Valid

Sumber: Data Diolah, 2020

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dapat dilihat berdasarkan nilai *Cronbach's alpha* harus lebih dari 0,6 dan nilai *composite reliability* harus lebih dari 0,7 (Jogiyanto, 2011). Nilai *composite reliability* menunjukkan ukuran nilai reliabilitas sesungguhnya dari suatu variabel sedangkan *cronbach's alpha* menunjukkan ukuran nilai reliabilitas terendah dari suatu variabel.

Tabel 3.6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Nilai Kritis	Evaluasi Model
Pengalaman Auditor	0,925	>0,7	Reliabel
Skeptisme Profesional	0,979		
Independensi Auditor	0,961		
Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	0,950		

Sumber: Data Diolah, 2020

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software SmartPLS versi 3.0 yang dijalankan dengan media komputer. PLS (Partial Least Square) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas,

sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). Lebih lanjut, Ghazali (2006) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifat soft modeling karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel). Perbedaan mendasar PLS yang merupakan SEM berbasis varian dengan LISREL atau AMOS yang berbasis kovarian adalah tujuan penggunaannya. Dibandingkan dengan covariance based SEM (yang diwakili oleh software AMOS, LISREL dan EQS) component based PLS mampu menghindari dua masalah besar yang dihadapi oleh covariance based SEM yaitu inadmissible solution dan factor indeterminacy (Tenenhaus et al.,2005) bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifat soft modeling karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel). Perbedaan mendasar PLS yang merupakan SEM berbasis varian dengan LISREL atau AMOS yang berbasis kovarian adalah tujuan penggunaannya. Dibandingkan dengan covariance based SEM (yang diwakili oleh software AMOS, LISREL dan EQS) component based PLS mampu menghindari dua masalah besar yang dihadapi oleh covariance based SEM yaitu inadmissible solution dan factor indeterminacy (Tenenhaus et al.,2005).

Terdapat beberapa alasan yang menjadi penyebab digunakan PLS dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini alasan-alasan tersebut yaitu: pertama, PLS (Partial Least Square) merupakan metode analisis data yang didasarkan asumsi sampel tidak harus besar, yaitu jumlah sampel kurang dari 100 bisa dilakukan analisis, dan residual distribution. Kedua, PLS (Partial Least Square) dapat digunakan untuk menganalisis teori yang masih dikatakan lemah, karena PLS (Partial Least Square)

dapat digunakan untuk prediksi. Ketiga, PLS (Partial Least Square) memungkinkan algoritma dengan menggunakan analisis series ordinary least square (OLS) sehingga diperoleh efisiensi perhitungan algoritma (Ghozali, 2006). Keempat, pada pendekatan PLS, diasumsikan bahwa semua ukuran variance dapat digunakan untuk menjelaskan. Metode analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari semua variabel.

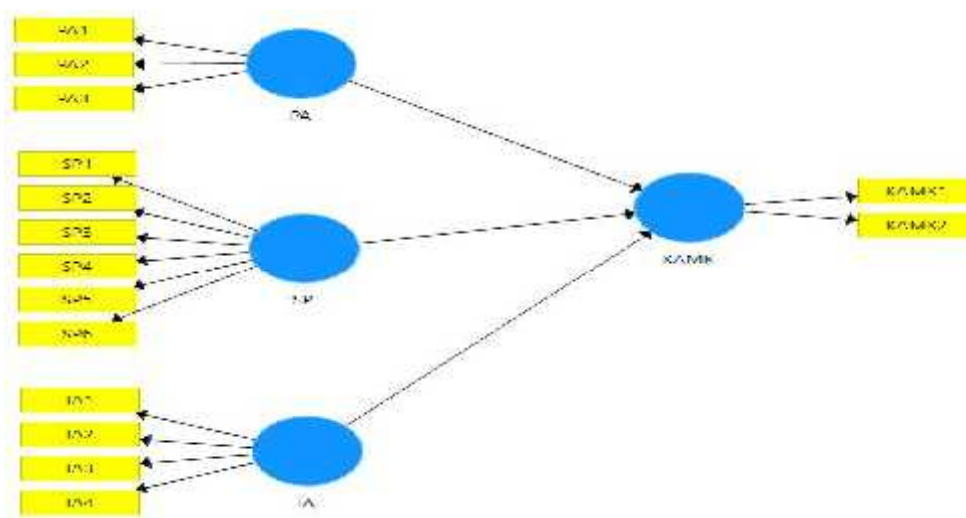
b. Analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis *Variance* (*Partial Least Square*)

Data ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik yakni *partial least square – structural equation model* (PLS-SEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali, 2018). Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi) (Abdillah dan Jogiyanto, 2009).

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya

untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemrediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan.

PLS merupakan metode analisis yang powerfull oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows.



Gambar 3.1.
Model Struktural PLS

Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (outer model), yakni (a) validitas konvergen (*convergent validity*); (b) realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*); dan (c)

validitas diskriminan (*discriminant validity*) serta analisis model struktural (inner model), yakni (a) koefisien determinasi (r-square); (b) f-square; dan (c) pengujian hipotesis (Hair, et al., 2014).

Estimasi parameter yang didapat dengan (*Partial Least Square*) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (*Partial Least Square*) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan *weight estimate*.
2. Menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model.
3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

Dalam metode (*Partial Least Square*) PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Analisa outer model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

- a. *Convergent Validity* adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari

standardized loading faktor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan menurut Chin yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai *outer loading* antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.

- b. *Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of average variance extracted (AVE)*.
- c. *Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficient*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.
- d. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$.

2) Analisis Inner Model

Analisis Inner Model biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model dan substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan

antara variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk predictive dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur structural. Dalam pengevaluasi inner model dengan (*Partial Least Square*) PLS dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive. Selain melihat nilai R-square, pada model (*Partial Least Square*) PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance, sedangkan apabila nilai Q-square kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

3) Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

4.1.1.1. Deskripsi Hasil Penelitian Data

Penelitian ini dilakukan pada akuntan publik di Kota Medan dengan responden yang mengisi kuesioner penelitian adalah seluruh akuntan publik di Kota Medan. Jumlah populasi adalah 168 orang akuntan publik dengan menggunakan metode Stratified Random Sampling dengan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak sederhana dari setiap stratum, sehingga didapat responden sebanyak 63 auditor sebagai sampel.

4.1.1.2. Karakteristik Responden

Adapun responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

1) Jenis Kelamin

Adapun tingkat persentase dari 63 responden berdasarkan jenis kelamin, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2
Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Pria	56	88,88
Wanita	7	11,12
Total	63	100

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, menggambarkan bahwa responden penelitian ini adalah mayoritas berjenis kelamin pria berjumlah 56 orang atau 88,88%.

2) Usia

Adapun tingkat persentase dari 63 responden berdasarkan usia, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Deskriptif Responden Berdasarkan Usia

Umur Responden	Jumlah	Persentase (%)
< 30 Tahun	8	12,70
31 Tahun – 40 Tahun	20	31,75
41 Tahun – 50 Tahun	29	46,03
> 50 Tahun	6	9,52
Total	63	100

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat diketahui responden yang berusia dibawah 30 tahun berjumlah 8 orang atau 12,70%, responden yang berusia 31 – 40 tahun berjumlah 20 orang atau 31,75%, responden yang berusia 41 – 50 tahun berjumlah 29 orang atau 46,03%, dan responden yang berusia diatas 50 tahun berjumlah 6 orang atau 9,52%.

3) Masa Kerja

Adapun tingkat persentase dari 63 responden berdasarkan masa kerja, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Deskriptif Responden Berdasarkan Masa Kerja

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase (%)
1 Tahun - 5 Tahun	37	58,73
> 5 Tahun	26	41,27
Total	63	100

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki masa kerja 1 tahun – 5 tahun, yaitu berjumlah 37 orang atau 58,73%. Sedangkan untuk responden dengan masa kerja lebih dari 5 tahun sebanyak 26 orang atau 41,27%.

4) Tingkat Pendidikan Terakhir

Adapun tingkat persentase dari 63 responden berdasarkan pendidikan terakhir, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Deskriptif Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
S3	1	1,59
S2	5	7,94
S1	51	80,95

D3	6	9,52
Total	63	100

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir S1 dengan jumlah 51 orang atau 80,95%.

Sedangkan untuk tingkat pendidikan terakhir S3 berjumlah 1 orang atau 1,59%

5) Jabatan

Adapun tingkat persentase dari 63 responden berdasarkan jabatan, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Deskriptif Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Persentase (%)
Manajer	9	14,3
Supervisor	6	9,5
Senior Auditor	38	60,3
Junior Auditor	10	15,9
Total	63	100

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa responden dengan jabatan manajer dengan jumlah 9 orang atau 14,3%, supervisor sebanyak 6 orang atau 9,5%, senior auditor sebanyak 38 orang atau 60,3%, junior auditor sebanyak 10 orang atau 15,9%.

4.1.1.3. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner akan menampilkan opsi setiap jawaban responden terhadap butir pertanyaan yang diberikan penulis terhadap responden.

Prinsip kategorisasi dilakukan menurut (Sugiyono, 2009) yaitu berdasarkan rentang skor maksimum dan skor minimum dibagi jumlah kategori yang diinginkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Sehingga interval kategorinya yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.7.

Pedoman Kategorisasi Rata-rata Skor Tanggapan Responden

Interval Kuesioner	Kategori
1,00 – 1,80	Tidak Mampu/ Sangat Rendah/ Tidak Memadai
1,81 – 2,60	Kurang Mampu/ Rendah/ Kurang Memadai
2,61 – 3,40	Cukup Mampu/ Sedang/ Cukup Memadai
3,41 – 4,20	Mampu/ Tinggi/ Memadai
4,21 – 5,00	Sangat Mampu/ Sangat Tinggi/ Sangat Memadai

Sumber : Sugiono, 2009

Setelah diperoleh kategorisasi rata-rata skor atas tanggapan responden, maka dapat dijelaskan interpretasi atas tanggapan responden tersebut pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1) Pengalaman Auditor

Dalam penelitian ini, variabel pengalaman auditor diukur dengan 3 indikator antara lain 1) Lama Melakukan Audit, 2) Jumlah Klien Yang Sudah Diaudit, dan 3)

Jenis Perusahaan Yang Pernah Diaudit. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor yaitu 1 (Tidak Mampu), 2 (Kurang Mampu), 3 (Cukup Mampu), 4 (Mampu) dan 5 (Sangat Mampu). Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel pengalaman auditor yang dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.8.
Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden
Variabel Pengalaman Auditor

No	Indikator / Butir Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Rata-rata Jawaban	Kategori
		SM	M	CM	KM	TM		
1	Lama Melakukan Audit							
1.1	Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor, semakin besar kemampuan auditor dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada	24	32	7	0	0	4,20	Mampu
1.2	Saya telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga audit yang saya lakukan menjadi lebih baik.	22	34	7	0	0	4,20	Mampu
Total Skor							4,20	Mampu
2	Jumlah Klien Yang Sudah Diaudit							
2.1	Walaupun sekarang jumlah klien saya banyak, audit yang saya lakukan belum tentu lebih baik dari sebelumnya	24	34	5	0	0	4,37	Sangat Mampu
Total Skor							4,37	Sangat Mampu
3	Jenis Perusahaan Yang Pernah Diaudit							
3.1	Saya pernah mengaudit perusahaan yang <i>go public</i> , sehingga saya dapat mengaudit perusahaan yang belum <i>go public</i> lebih baik	27	30	6	0	0	4,13	Mampu
Total Skor							4,13	Mampu
Total Skor Pengalaman Auditor							4,23	Sangat Mampu

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dinyatakan bahwa rata-rata responden masuk dalam kategori sangat mampu atas pertanyaan yang ditanyakan dengan total skor sebanyak 4,23. Hal ini menunjukkan bahwa akuntan publik di kota Medan sudah

mengetahui bahwa Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka semakin besar kemampuan auditor dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada, telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga audit yang dilakukan menjadi lebih baik, jumlah klien yang banyak maka audit yang dilakukan belum tentu lebih baik dari sebelumnya, pernah mengaudit perusahaan yang *go public* sehingga mengaudit perusahaan yang belum *go public* lebih baik.

2) Skeptisme Profesional

Dalam penelitian ini, variabel skeptisme profesional diukur dengan 6 indikator antara lain 1) Interogatif, 2) Kehati-hatian Mengambil Keputusan, 3) Rasa Ingin Tahu, 4) Pemahaman Interpersonal, 5) Percaya Diri, 6) Keyakinan. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor yaitu 1 (Tidak Mampu), 2 (Kurang Mampu), 3 (Cukup Mampu), 4 (Mampu) dan 5 (Sangat Mampu). Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel skeptisme profesional yang dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.9.
Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden
Variabel Skeptisme Profesional

No	Indikator / Butir Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Rata-rata Jawaban	Kategori
		SM	M	CM	KM	TM		
1	Interogatif							
1.1	Saya sering menolak pernyataan kecuali saya punya bukti bahwa itu benar	35	23	5	0	0	4,27	Sangat Mampu
1.2	Saya sering mempertanyakan hal-hal yang saya lihat atau dengar	28	24	11	0	0	4,30	Sangat Mampu
Total Skor							4,28	Sangat Mampu
2	Kehati-hatian Mengambil Keputusan							
2.1	Saya menunggu untuk memutuskan masalah sampai saya bisa mendapatkan informasi lebih lanjut	29	23	11	0	0	4,30	Sangat Mampu

No	Indikator / Butir Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Rata-rata Jawaban	Kategori
		SM	M	CM	KM	TM		
2.2	Saya ingin memastikan bahwa saya telah mempertimbangkan sebagian besar informasi yang tersedia sebelum membuat keputusan	24	32	7	0	0	4,30	Sangat Mampu
Total Skor							4,30	Sangat Mampu
3	Rasa Ingin Tahu							
3.1	Saya senang mencoba menentukan apa yang saya baca atau dengar itu benar	26	31	6	0	0	4,37	Sangat Mampu
3.2	Menemukan informasi baru itu menyenangkan	24	33	6	0	0	4,30	Sangat Mampu
Total Skor							4,33	Sangat Mampu
4	Pemahaman Interpersonal							
4.1	Saya tertarik pada apa yang menyebabkan orang berperilaku seperti yang mereka lakukan	25	32	6	0	0	4,37	Sangat Mampu
4.2	Saya suka memahami alasan perilaku orang lain	26	35	2	0	0	4,37	Sangat Mampu
Total Skor							4,37	Sangat Mampu
5	Percaya Diri							
5.1	Saya merasa senang dengan diri saya sendiri	27	28	8	0	0	4,30	Sangat Mampu
5.2	Saya yakin akan kemampuan saya	27	29	7	0	0	4,43	Sangat Mampu
Total Skor							4,36	Sangat Mampu
6	Keyakinan							
6.1	Saya cenderung untuk tidak langsung menerima apa yang dikatakan orang lain kepada saya	28	30	5	0	0	4,30	Sangat Mampu
6.2	Saya berpikir lebih lanjut ketika menerima penjelasan orang lain	35	25	3	0	0	4,03	Mampu
Total Skor							4,16	Sangat Mampu
Total Skor Skeptisme Profesional							4,30	Sangat Mampu

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, dinyatakan bahwa rata-rata responden masuk dalam kategori sangat mampu atas pertanyaan yang ditanyakan dengan skor sebanyak 4,30. Hal ini menunjukkan bahwa akuntan publik di kota Medan sudah mengetahui terkait sering menolak pernyataan kecuali punya bukti bahwa itu tindakan yang benar, sering mempertanyakan hal-hal yang dilihat atau didengar,

menunggu untuk memutuskan masalah sampai bisa mendapatkan informasi lebih lanjut, memastikan bahwa telah mempertimbangkan sebagian besar informasi yang tersedia sebelum membuat keputusan, senang mencoba menentukan apa yang saya baca atau dengar itu benar, menemukan informasi baru itu menyenangkan, tertarik pada apa yang menyebabkan orang berperilaku seperti yang mereka lakukan, suka memahami alasan perilaku orang lain, merasa senang dengan diri sendiri, yakin akan kemampuan yang dimiliki, cenderung untuk tidak langsung menerima apa yang dikatakan orang lain, berpikir lebih lanjut ketika menerima penjelasan orang lain.

3) Independensi Auditor

Dalam penelitian ini, variabel independensi auditor diukur dengan 4 indikator antara lain 1) Lama Hubungan Dengan Klien, 2) Tekanan Dari Klien, 3) Telaah dari Rekan Auditor, 4) Jasa Non Audit. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor yaitu 1 (Tidak Mampu), 2 (Kurang Mampu), 3 (Cukup Mampu), 4 (Mampu) dan 5 (Sangat Mampu). Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel skeptisme profesional yang dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.10.
Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden
Variabel Independensi Auditor

No	Indikator / Butir Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Rata-rata Jawaban	Kategori
		SM	M	CM	KM	TM		
1	Lama Hubungan Dengan Klien							
1.1	Auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun	27	28	8	0	0	4,00	Mampu
1.2	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien	29	32	2	0	0	4,23	Sangat Mampu
Total Skor							4,11	Mampu
2	Tekanan Dari Klien							

No	Indikator / Butir Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Rata-rata Jawaban	Kategori
		SM	M	CM	KM	TM		
2.1	Agar tidak kehilangan klien, kadang-kadang saya harus bertindak tidak jujur	35	23	5	0	0	4,33	Sangat Mampu
2.2	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya dapat menerima sanksi dari klien	24	35	4	0	0	4,23	Sangat Mampu
2.3	Tidak semua kesalahan klien saya laporkan karena saya mendapat peringatan klien	35	26	2	0	0	4,13	Mampu
2.4	Saya tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi saya dengan auditor lain	28	24	11	0	0	4,23	Sangat Mampu
2.5	Jika audit fee dari satu klien merupakan sebagian besar dari total pendapatan suatu kantor akuntan maka hal ini dapat merusak independensi akuntan public	29	26	8	0	0	3,93	Mampu
2.6	Fasilitas yang saya terima dari klien menjadikan saya sungkan terhadap klien sehingga kurang bebas dalam melakukan audit	29	32	2	0	0	4,40	Sangat Mampu
Total Skor							4,21	Sangat Mampu
3	Telaah Dari Rekan Auditor							
3.1	Saya tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit saya karena kurang dirasa manfaatnya	25	32	6	0	0	3,97	Mampu
3.2	Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim	25	32	6	0	0	4,27	Sangat Mampu
Total Skor							4,12	Mampu
4	Jasa Non Audit							
4.1	Selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan dapat pula memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien yang sama	24	32	7	0	0	4,00	Mampu
4.2	Jasa non audit yang diberikan pada klien dapat merusak independensi penampilan akuntan publik tersebut	23	32	8	0	0	4,00	Mampu
4.3	Pemberian jasa lain selain jasa audit dapat meningkatkan informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksaan akuntan public	24	31	8	0	0	4,40	Sangat Mampu
Total Skor							4,13	Mampu
Total Skor Independensi Auditor							4,14	Mampu

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, dinyatakan bahwa rata-rata responden masuk dalam kategori mampu atas pertanyaan yang ditanyakan dengan skor sebanyak 4,14. Hal ini menunjukkan bahwa akuntan publik sudah mengetahui bahwa auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun, berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien, tidak semua kesalahan klien yang ditemukan kemudian dilaporkan karena lamanya hubungan dengan klien tersebut, tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi saya dengan auditor lain, jika audit fee dari satu klien merupakan sebagian besar dari total pendapatan suatu kantor akuntan maka hal ini dapat merusak independensi akuntan publik, fasilitas yang diterima dari klien menjadikan auditor sungkan terhadap klien sehingga kurang bebas dalam melakukan audit, auditor tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit karena kurang dirasa manfaatnya, bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim, selain memberikan jasa audit suatu kantor akuntan dapat pula memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien yang sama, jasa non audit yang diberikan pada klien dapat merusak independensi penampilan akuntan publik tersebut, pemberian jasa lain selain jasa audit dapat meningkatkan informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksaan akuntan publik.

4) Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Dalam penelitian ini, variabel independensi auditor diukur dengan 4 indikator antara lain 1) Lama Hubungan Dengan Klien, 2) Tekanan Dari Klien, 3) Telaah dari Rekan Auditor, 4) Jasa Non Audit. Masing-masing pernyataan dari

indikator dinilai melalui 5 skor yaitu 1 (Tidak Mampu), 2 (Kurang Mampu), 3 (Cukup Mampu), 4 (Mampu) dan 5 (Sangat Mampu). Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel skeptisme profesional yang dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.11.
Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden
Variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

No	Indikator / Butir Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Rata-rata Jawaban	Kategori
		SM	M	CM	KM	TM		
1	Membangun Struktur Pengendalian Intern Yang Baik							
1.1	Lingkungan pengendalian menerapkan corak suatu organisasi	7	24	32	0	0	4,23	Sangat Mampu
1.2	Identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan	7	25	31	0	0	4,33	Sangat Mampu
1.3	Kebijakan dari prosedur yang membantu menjamin bahwa manajemen dilaksanakan	7	24	32	0	0	4,27	Sangat Mampu
1.4	Pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dari waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab	7	25	31	0	0	4,47	Sangat Mampu
1.5	Pemantauan mencakup penentuan disain dan operasi pengendalian yang tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi	7	24	32	0	0	4,47	Sangat Mampu
Total Skor							4,35	Sangat Mampu
2	Mengefektifkan Aktivitas Pengendalian							
2.1	Melakukan review atas kinerja aktivitas anggaran, prakiraan, dan kinerja periode sebelumnya	7	25	31	0	0	4,17	Mampu
2.2	Pengendalian membantu menerapkan bahwa transaksi adalah sah, diotorisasi semestinya, dan diolah secara lengkap dan akurat	7	24	32	0	0	4,33	Sangat Mampu
Total Skor							4,25	Sangat Mampu
Total Skor Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan							4,30	Sangat Mampu

Sumber: Data Diolah, 2020

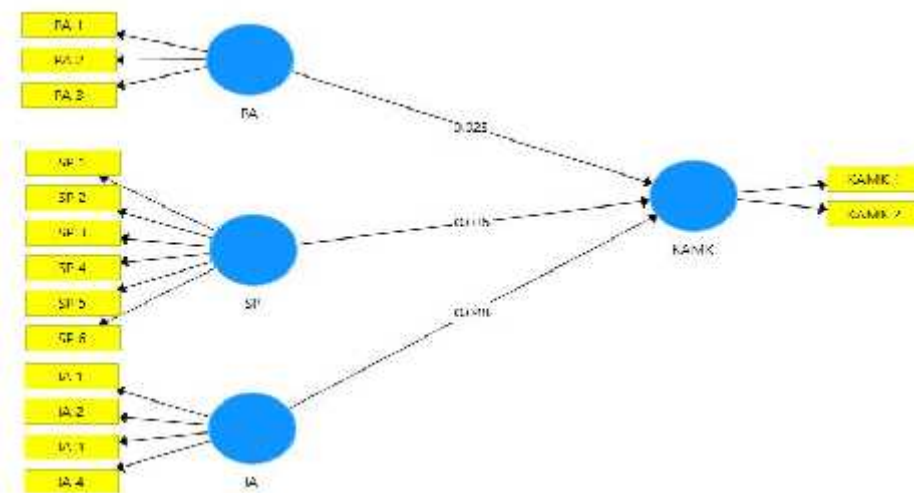
Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, dinyatakan bahwa rata-rata responden masuk dalam kategori sangat mampu atas pertanyaan yang ditanyakan dengan skor sebanyak 4,30. Hal ini menunjukkan bahwa akuntan publik sudah paham bahwa lingkungan pengendalian menerapkan corak suatu organisasi, identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan, kebijakan dari prosedur yang membantu menjamin bahwa manajemen dilaksanakan, pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dari waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab, pemantauan mencakup penentuan disain dan operasi pengendalian yang tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi, melakukan review atas kinerja aktivitas anggaran, prakiraan, dan kinerja periode sebelumnya, pengendalian membantu menerapkan bahwa transaksi adalah sah, diotorisasi semestinya, dan diolah secara lengkap dan akurat.

4.1.2. Uji Persyaratan Analisis

Berdasarkan data hasil kuesioner yang telah disajikan maka data kualitatif kuesioner tersebut dijadikan data bentuk kuantitatif berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun data kuantitatif tersebut merupakan data mentah dari masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Dalam bagian ini, data-data yang telah dideskripsikan dari data-data sebelumnya yang merupakan deskripsi data akan dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS). Sebagai alternatif covariance based SEM, pendekatan variance based atau component based dengan PLS berorientasi analisis bergeser dari menguji model kausalitas/teori ke component based predictive model (Ghozali, 2014, hal. 7). PLS

merupakan metode analisis yang powerfull oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows. Berikut adalah model struktural yang dibentuk dari perumusan masalah:



Gambar 4.1
Model Struktural PLS

Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (outer model), yakni (a) validitas konvergen (convergent validity); (b) realibilitas dan validitas konstruk (construct reliability and validity); dan (c) validitas diskriminan (discriminant validity) serta analisis model struktural (inner model), yakni (a) koefisien determinasi (r-square); (b) f-square; dan (c) pengujian hipotesis.

4.1.2.1 Analisis Model Struktural (Outer Model)

4.1.2.1.1. Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Untuk menguji convergent validity digunakan nilai outer loading atau loading factor. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *Convergent Validity* dalam kategori baik apabila nilai *outer loading* $>0,7$. Berikut adalah nilai outer loading dari masing-masing indikator pada variable penelitian :

Tabel 4.12
Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading
Pengalaman Auditor (X1)	X1.1	0,842
	X1.2	0,855
	X1.3	0,801
Skeptisme Profesional (X2)	X2.1	0,808
	X2.2	0,838
	X2.3	0,857
	X2.4	0,881
	X2.5	0,899
	X2.6	0,775
Independensi Auditor (X3)	X3.1	0,913
	X3.2	0,803
	X3.3	0,871
	X3.4	0,806
Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y)	Y1	0,902
	Y2	0,888

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan data dalam tabel 4.12 diatas, diketahui bahwa masing-masing indikator variabel Pengalaman Auditor (X1), Skeptisme Profesional (X2), Independensi Auditor (X3) dan Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y) semuanya memiliki nilai outer loading $> 0,7$ artinya sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity* (Imam Ghozali, 2014). Data di atas

menunjukkan tidak ada indikator variabel X dan Y yang nilai outer loading-nya di bawah 0,7 sehingga semua indikator dinyatakan layak atau valid untuk digunakan penelitian dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.1.2.2 Validitas Diskriminan (discriminant validity)

Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variable lainnya. Berikut ini adalah nilai *cross loading* masing-masing indicator.

Tabel 4.13
Cross Loading

Indikator	Variabel			
	Pengalaman Auditor (X1)	Skeptisme Profesional (X2)	Independensi Auditor (X3)	Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y)
X1.1	0,842	0,271	0,479	0,486
X1.2	0,855	0,424	0,396	0,648
X1.3	0,801	0,462	0,435	0,465
X2.1	0,390	0,808	0,214	0,440
X2.2	0,382	0,838	0,357	0,392
X2.3	0,504	0,857	0,366	0,503
X2.4	0,286	0,881	0,268	0,554
X2.5	0,320	0,899	0,283	0,491
X2.6	0,446	0,775	0,491	0,699
X3.1	0,382	0,387	0,913	0,583
X3.2	0,348	0,371	0,803	0,328

X3.3	0,519	0,403	0,871	0,530
X3.4	0,512	0,204	0,806	0,419
Y1	0,597	0,623	0,470	0,902
Y2	0,571	0,507	0,548	0,888

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan data dalam tabel 4.13 diatas, diketahui bahwa masing-masing indikator variabel Pengalaman Auditor (X1), Skeptisme Profesional (X2), Independensi Auditor (X3) dan Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y) memiliki nilai cross loading terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai cross loading pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

4.1.2.3. Reliabilitas dan Validitas Konstruk (Construct Reliability and Validity).

Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *construct reliability and validity* dengan menggunakan nilai *cronbach's Alpha*, *composite reliability* dan *average variance extracted (AVE)*. Uji Reliabilitas dengan menggunakan nilai *cronbach's Alpha*, jika suatu variabel dapat dinyatakan *reliable* atau memenuhi *cronbach's Alpha* apabila memiliki nilai **cronbach's Alpha > 0,7** (Andreas, 2010).

Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai **composite reliability > 0,6** (Ghozali, 2014).

Selain mengamati nilai *cronbach's Alpha*, *composite reliability* diatas dapat diperkuat melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai *average variant extracted (AVE)* untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus $> 0,5$ untuk yang lebih baik (Ghozali, 2014). Berikut ini adalah nilai *cronbach's Alpha*, *composite reliability* dan *average variance extracted (AVE)* dari masing-masing indikator pada variabel penelitian :

Gambar 4.2
Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVL)
IA	0.872	0.908	0.912	0.721
KMK	0.752	0.751	0.890	0.801
PA	0.783	0.807	0.872	0.694
SP	0.920	0.935	0.937	0.712

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan data gambar 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel Pengalaman Auditor (X1), Skeptisme Profesional (X2), Independensi Auditor (X3) dan Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alphas* $> 0,7$. Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi persyaratan nilai *Cronbach's Alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Dari gambar 4.2 diatas juga dapat dilihat bahwa nilai *Composite Reliability* $> 0,6$. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel Pengalaman Auditor (X1), Skeptisme Profesional (X2), Independensi Auditor (X3) dan Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y) telah memenuhi *Composite*

Reliability artinya seluruh indikator variabel penelitian dinyatakan layak atau valid untuk digunakan penelitian.

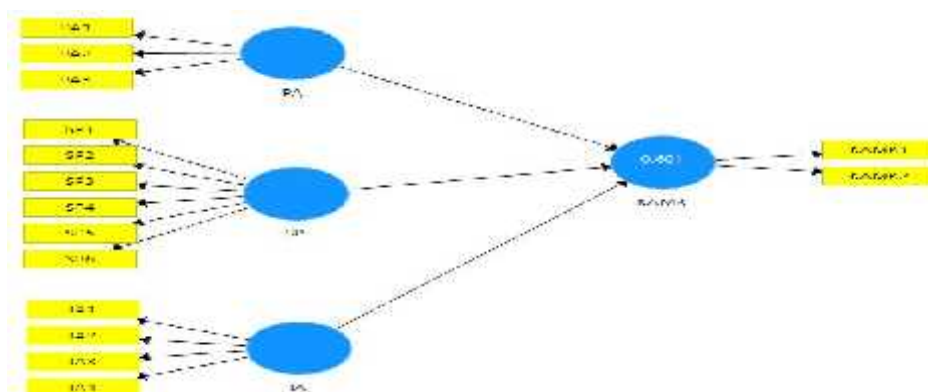
Nilai *Average Variant Extracted (AVE)* untuk masing-masing indikator sebagaimana pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa nilai *Average Variant Extracted (AVE)* > 0,5. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki nilai *Average Variant Extracted (AVE)* yang baik.

4.1.2.2. Analisis Model Struktural (Inner Model)

Analisis model struktural bertujuan untuk menganalisis hipotesis penelitian. Minimal ada dua bagian yang perlu di analisis didalam model ini, yaitu: koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

1) Koefisien determinasi (R-square)

R-square adalah ukuran proporsi variasi nilai yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen) ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk (Juliandi, 2018, hal. 79). Hasil r-square untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah substansial (baik); 0,50 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk).

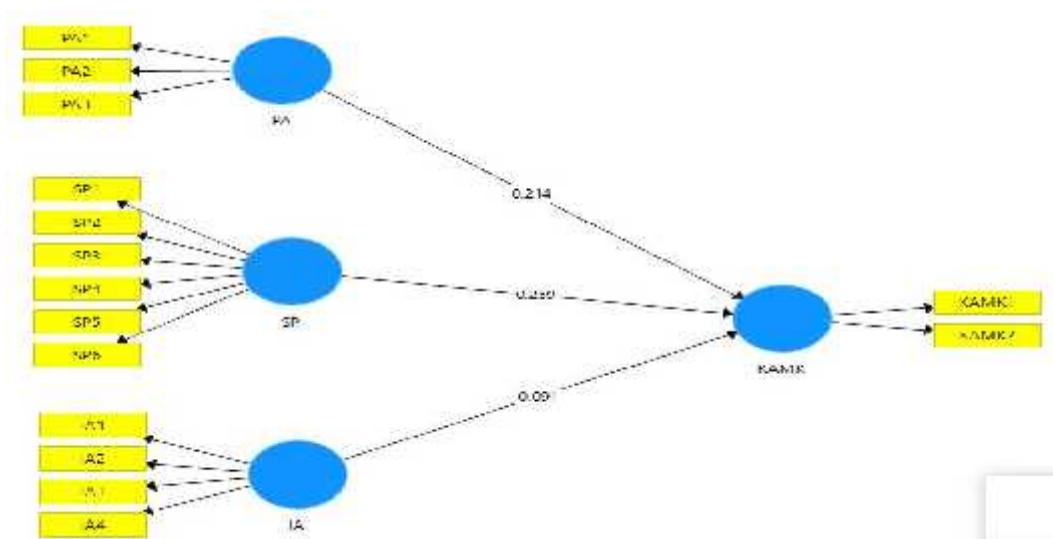


Gambar 4.3
Output R-Square

Dari gambar 4.3 di atas diketahui bahwa pengaruh X terhadap Y dengan nilai r-square 0,601 mengindikasikan bahwa variasi nilai Y mampu dijelaskan oleh variasi nilai X sebesar 60,10% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah moderat (sedang), dan 39,90% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai probabilitas (p-values) yang didapat adalah $0,000 < 0,05$ (signifikan), dengan demikian model tergolong lemah.

2) *f-Square*

f-square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kriteria penarikan kesimpulan adalah jika nilai f^2 sebesar 0,02 maka terdapat efek yang kecil (lemah) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai f^2 sebesar 0,15 maka terdapat efek yang moderat dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai f^2 sebesar 0,35 maka terdapat efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.



Gambar 4.4
Output f-Square

f Square

	IA	KAMK	PA	SP
IA		0.091		
KAMK				
PA		0.214		
SP		0.259		

Tabel 4.14.
Output F Square

Berdasarkan gambar 4.4 di atas diketahui bahwa:

- Pengaruh variabel pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebesar 0,214 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang moderat (sedang).
- Pengaruh variabel skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebesar 0,259 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang moderat (sedang).
- Pengaruh variabel independensi auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebesar 0,091 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang moderat (sedang).

4.1.3. Pengujian Hipotesis

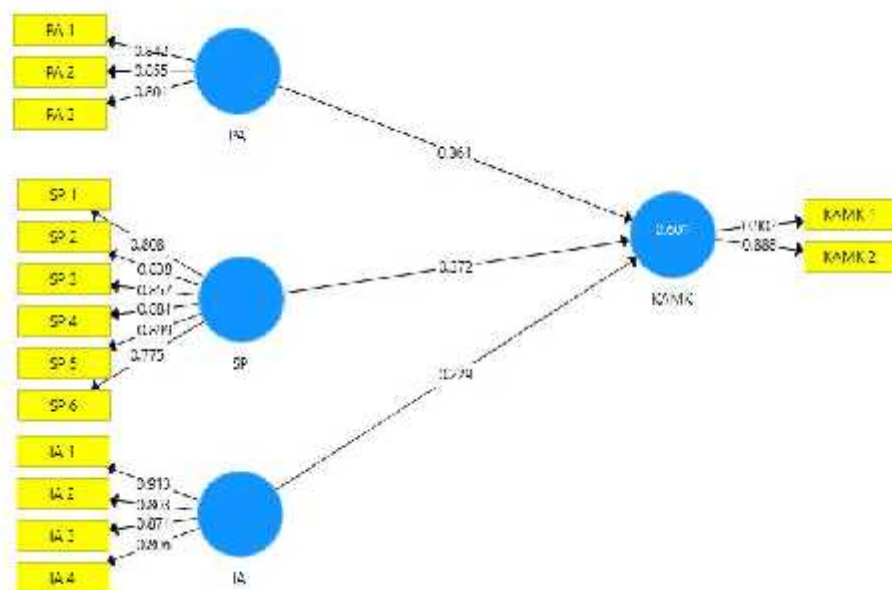
Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural.

Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis.

Tabel 4.15
Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
IA → KAMK	0.225	0.216	0.116	1.980	0.048
PA → KAMK	0.361	0.399	0.158	2.283	0.023
SP → KAMK	0.177	0.419	0.177	2.097	0.036

Sumber: Data Diolah, 2020



Gambar 4.5.
Output Path Coefficient

Berdasarkan gambar 4.5 diatas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,361. Ini menunjukkan bahwa

- jika semakin tinggi tingkat pengalaman auditor, maka semakin meningkat kemampuan auditor mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh Akuntan Publik. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,023 < 0,05$, berarti pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan adalah berpengaruh.
2. Pengaruh skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan mempunyai koefisien jalur 0,372. Ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi tingkat skeptisme profesional, maka semakin meningkat kemampuan auditor mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh Akuntan Publik. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,036 < 0,05$, berarti skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan adalah berpengaruh.
 3. Pengaruh independensi auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan mempunyai koefisien jalur 0,229. Ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi tingkat independensi auditor, maka semakin meningkat kemampuan auditor mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh Akuntan Publik. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,048 < 0,05$ berarti independensi auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan adalah berpengaruh.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

4.2.1. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,361. Nilai probabilitas yang didapatkan adalah sebesar $0,023 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti pengaruh variabel pengetahuan auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah signifikan. Dengan demikian pengalaman auditor berperan penting dalam pendeteksian kecurangan. Bertambahnya pengalaman auditor diharapkan akan semakin lebih mampu mendeteksi kecurangan. Pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja sebagai auditor dengan banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan mempunyai pengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing.

Variabel pengalaman auditor diukur dengan tiga indikator yaitu lama melakukan audit, jumlah klien yang sudah diaudit, dan jenis perusahaan yang pernah diaudit. Berdasarkan pada hasil penelitian distribusi atas tanggapan responden yang menyatakan Sangat Mampu (SM) mengenai variabel pengalaman auditor menunjukkan total skor 4,23. Skor rata-rata tanggapan responden terdapat pada indikator jumlah klien yang sudah diaudit yang terletak pada butir pernyataan nomor 3 mengenai walaupun sekarang jumlah klien saya banyak, audit yang dilakukan

belum tentu lebih baik dari sebelumnya dengan responden yang menjawab paling banyak ada 34 responden. Hal ini berarti dalam melaksanakan audit auditor harus memiliki pengalaman yang banyak agar kemampuan dalam mendeteksi kecurangan dapat meningkat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Hafifah Nasution (2012) yang menyatakan bahwa pengalaman audit mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Penelitian Noviyani dan Bandi (2002) juga menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara pengalaman audit dan pendeteksian kecurangan.

Hafifah (2012) menyebutkan auditor yang berpengalaman tidak hanya memiliki kemampuan untuk menemukan kekeliruan atau kecurangan tetapi juga auditor tersebut dapat memberikan penjelasan yang lebih akurat dibanding auditor yang kurang pengalaman. Pengalaman kerja seorang auditor menyangkut lamanya bekerja menjadi auditor, banyaknya penugasan yang telah diselesaikan, dan banyaknya jenis perusahaan yang pernah ditangani (Suraida, 2005). Semakin lama seseorang menjadi auditor, semakin banyak penugasan yang ditangani dan semakin banyak jenis perusahaan yang ditangani maka dapat dikatakan auditor tersebut semakin berpengalaman, pengalaman tersebut akan meningkatkan kesadaran auditor jika terjadi kekeliruan. Auditor yang berpengalaman juga akan lebih paham terkait penyebab kekeliruan yang terjadi, apakah karena murni kesalahan baik manusia atau alat atukah kekeliruan karena kesengajaan yang berarti kecurangan.

4.2.2. Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,372. Nilai probabilitas yang didapatkan adalah sebesar $0,036 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti pengaruh variabel skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah signifikan. Dengan demikian semakin besar skeptisme profesional auditor maka semakin tinggi tingkat kemampuan dalam mendeteksi kecurangan. Auditor yang skeptis tidak akan menerima begitu saja penjelasan dari klien, tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti, dan konfirmasi mengenai objek yang dipermasalahkan. Auditor dengan tingkat kepercayaan berbasis identifikasi (identification-based trust) jika diberi penaksiran risiko kecurangan yang tinggi akan menunjukkan skeptisme profesional yang lebih tinggi dalam mendeteksi kecurangan (Noviyanti, 2008).

Variabel skeptisme profesional diukur dengan enam indikator yaitu interogatif, kehati-hatian mengambil keputusan, rasa ingin tahu, pemahaman interpersonal, percaya diri, keyakinan. Berdasarkan pada hasil penelitian distribusi atas tanggapan responden yang menyatakan Sangat Mampu (SM) mengenai variabel pengalaman auditor menunjukkan total skor 4,30. Skor rata-rata tanggapan responden terdapat pada indikator jumlah klien yang sudah diaudit yang terletak pada butir pernyataan nomor 4 mengenai memastikan bahwa telah mempertimbangkan sebagian besar informasi yang tersedia sebelum mengambil keputusan dengan responden yang menjawab paling banyak ada 32 responden. Hal

ini berarti dalam melaksanakan audit auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional agar kemampuan dalam mendeteksi kecurangan dapat meningkat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fullerton dan Durtschi (2004) yang menyatakan bahwa auditor dengan skeptisme tinggi akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Semakin skeptis seorang auditor maka auditor akan lebih berhati-hati dalam membuat keputusan dengan cara mencari bukti atau informasi tambahan untuk mendukung kesimpulannya. Skeptisme profesional dicerminkan dengan sikap interogatif, kehati-hatian dalam mengambil keputusan, rasa ingin tahu, pemahaman interpersonal, percaya diri dan keyakinan dalam mengambil keputusan (Hurt, 2001). Interogatif berarti auditor mempunyai sikap yang selalu mempertanyakan atas sesuatu yang terjadi, hati hati dalam mengambil keputusan berarti bahwa seorang auditor dalam mengambil keputusan merupakan keputusan yang paling tepat dan paling layak diambil, rasa ingin tahu berarti kemauan seorang auditor untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, pemahaman interpersonal berarti bahwa keinginan untuk memahami individu lebih mendalam, percaya diri berarti bahwa seorang auditor harus percaya terhadap kemampuan diri sendiri, yakin dalam mengambil keputusan berarti bahwa seorang auditor harus yakin akan setiap keputusan yang diambil atau dengan kata lain tidak mengaharap keberuntungan. Sikap tersebut harus dimiliki seorang auditor dalam pelaksanaan audit, sehingga auditor tidak percaya begitu saja terhadap asersi yang diberikan manajemen, namun auditor harus mampu menemukan bukti yang mendukung asersi tersebut. Apabila terjadi kecurangan,

dengan sikap skeptis yang tinggi maka auditor lebih mungkin untuk menemukan kecurangan tersebut.

4.2.3. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa pengetahuan dewan tentang anggaran berpengaruh positif terhadap pengawasan keuangan daerah yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,229. Nilai probabilitas yang didapatkan adalah sebesar $0,048 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti pengaruh variabel independensi auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah signifikan. Dengan demikian independensi auditor berperan penting dalam pendeteksian kecurangan. Semakin meningkatnya sikap independensi auditor diharapkan akan semakin lebih mampu mendeteksi kecurangan. Untuk meningkatkan independensi, auditor yang mendapat tugas dari kliennya diusahakan benar-benar independen, tidak mendapat tekanan dari klien dan tidak memiliki perasaan sungkan dengan kliennya sehingga dalam melaksanakan tugas auditnya benar-benar objektif dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Adanya perhatian terhadap kualitas audit dari auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Pada penelitian Alim (2007) dibuktikan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang mana salah satu indikasi kualitas audit yang baik adalah jika kecurangan yang ada dalam audit tersebut dapat terdeteksi. Karena

hasil audit dari kualitas yang baik dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan dapat dipercaya bagi para pengguna hasil pemeriksaan.

Variabel independensi auditor diukur dengan empat indikator yaitu, lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, jasa non audit. Berdasarkan pada hasil penelitian distribusi atas tanggapan responden yang menyatakan Sangat Mampu (SM) mengenai variabel pengalaman auditor menunjukkan total skor 4,40. Skor rata-rata tanggapan responden terdapat pada indikator jasa non audit yang terletak pada butir pernyataan nomor 13 mengenai pemberian jasa lain selain jasa audit dapat meningkatkan informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksaan akuntan publik dengan responden yang menjawab paling banyak ada 31 responden. Hal ini berarti dalam melaksanakan audit auditor harus memiliki sikap independensi agar kemampuan dalam mendeteksi kecurangan dapat meningkat.

Hasil penelitian ini juga telah membuktikan artikel yang ditulis oleh Lastanti (2005) dan Koroy (2008). Lastanti (2005) menyatakan bahwa sikap independensi diperlukan agar auditor bebas dari kepentingan dan tekanan pihak manapun, sehingga dapat mendeteksi ada tidaknya kecurangan pada perusahaan yang di auditnya dengan tepat, dan juga setelah kecurangan terdeteksi, auditor tidak ikut mengamankan praktik kecurangan tersebut. Sedangkan Koroy (2008) menyatakan bahwa tekanan kompetisi atas fee audit, tekanan waktu, dan relasi hubungan auditor auditee yang merupakan komponen independensi akan mempengaruhi kualitas pendeteksian kecurangan yang dilakukan auditor.

Dari hasil pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan independensi, kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan menjadi lebih baik dan setelah kecurangan terdeteksi, auditor tidak ikut terlibat dalam mengamankan praktik kecurangan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh pengetahuan auditor, skeptisme profesional, independensi auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini menunjukkan apabila semakin tinggi pengalaman auditor yang dimiliki oleh Akuntan Publik semakin baik pula kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang dilakukan.
2. Skeptisme profesional auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini menunjukkan apabila semakin tinggi skeptisme profesional yang dimiliki oleh Akuntan Publik semakin baik pula kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang dihasilkan.
3. Independensi auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini menunjukkan apabila semakin tinggi independensi auditor yang dimiliki oleh Akuntan Publik semakin baik pula kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang dilakukan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik seharusnya dalam melakukan penugasan audit, auditor diberikan kesempatan untuk mengaudit berbagai jenis perusahaan agar menambah pengalaman auditor.
2. Bagi Auditor diharuskan untuk meningkatkan keilmuannya ke jenjang yang lebih tinggi agar kemampuan dalam mendeteksi kecurangan lebih meningkat.
3. Bagi Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen yang lainnya karena kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman auditor, skeptisme profesional, independensi auditor saja, tetapi masih banyak variabel yang lain. Kemudian dapat menambah cakupan sampel penelitian, baik dengan memperluas wilayah kantor akuntan publik yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, N. (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1-26.
- Amrizal. (2004). Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan Oleh Internal Auditor. *Direktorat Investigasi BUMN dan BUMD Deputi Bidang Investigasi*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ashton. (1995). *Judgment and Decision Making Research in Accounting and Auditing*. New York: Cambridge University Press.
- BPK, & RI. (2007). Peraturan No. 1 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).
- Elfarini, E. C. (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Universitas Negeri Semarang*.
- Farid, I., Martandi, & Sari, S. (2006). Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi dan Karyawan Bagian Akuntansi Dipandang dari Segi Gender terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Fullerton, R. R., & Durtschi, C. (2004). The Effect of Professional Skepticism on The Fraud Detection Skills of Internal Auditors. *Working Paper Series*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Cetakan IX*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusnardi. (2003). Analisis Perbandingan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Judgment Penetapan Risiko Audit oleh Auditor yang Berpengalaman dan Auditor yang Belum Berpengalaman. *Tesis. Universitas Padjadjaran*.
- Hafifah, & Fitriany. (2012). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional Dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.
- Haynes, C. M. (1998). The Relationship between Client Advocacy and Audit Experience: An Exploratory Analysis". *Auditing. Journal of Practice & Theory*, 88-104.

- Hurtt, R., Eining, M., & Plumlee, R. (2003). Professional skepticism: A model with implications for research, practice, and education. *University of Wisconsin*.
- Husein, U. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (11 ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Indonesia, I. A. (2008). *Kode Etik Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Marzuki. (1999). *Metodologi Riset*. Jakarta: Erlangga.
- Matondang, J. (2010). Pengaruh Pengalaman Audit, Independensi Dan Keahlian Profesional Terhadap Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan Penyajian Pelaporan Keuangan.
- Mayangsari. (2003). Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Terhadap Pendapat Audit: sebuah kuasieksperimen. *Tesis Universitas Trisakti*.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Noviyanti, S. (2008). Skeptisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.
- Pamungkas, I. (2014). Pengaruh religiusitas dan rasionalisasi dalam mencegah dan mendeteksi kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 48-59.
- Payne, E., & R.J, R. (2005). Fraud Risk assessments and Auditor's Professional Skepticism. *Managerial Auditing Journal*, 321-330.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Buku 2, Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shaub, M. K., & Lawrence, J. (1996). Ethics, Experience and Professional Skepticism: A Situational Analysis. *Behavioral Research In Accounting*, Vol 8, Supplement No. 124-157.
- Sudarmo. (2008). *Fraud Auditing*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, & Purwanto. (2009). *Statistika: untuk Ekonomi dan Keuangan Modern, Edisi 2*. Salemba Empat: Jakarta.

- Suryana. (2002). *Indonesia is no stranger to accounting scams: Expert*. Jakarta: The Jakarta Post.
- Tunggal, A. W. (2010). *Dasar-Dasar Audit Intern Pedoman Untuk Auditor Baru*. Jakarta: Harvarindo.
- Widia Astuty, R. G. (2019). Pengaruh Pengendalian Intern, Etika Auditor, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud PT. Inalum. *JAKK (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer)*, 1-17.
- Widyastuti, M., & Pamudji. (2009). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. <https://doi.org/10.1017/CB09781107415324.004>, 52-73.
- Widyastuti, M., & Pamudji, S. (2009). Widiyastuti, M., & Pamudji, S. (2009). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (FRAUD). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.

Lampiran 1: Kuesioner

Medan, Maret 2020

Kepada Yth : Auditor
Kantor Akuntan Publik
Di Medan

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir tesis untuk memenuhi persyaratan gelar Magister (S-2) pada Program Studi Magister Akuntansi Paccs Sarjana Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara, saya:

Nama : Asmaul Husna

NIM : 1820050015

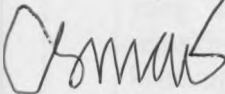
Memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.**

Untuk itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir. Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuesioner ini sangat menentukan keberhasilan penelitian yang saya lakukan.

Perlu Bapak/Ibu/Saudara/i ketahui sesuai dengan etika dalam penelitian, data yang saya peroleh akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu mengisi kuesioner tersebut, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,



Asmaul Husna

Lampiran 1: Kuesioner

KUISIONER

I. Identitas Responden

1. Nama Kantor Akuntan Publik:
2. Jenis Kelamin :
 - () Pria
 - () Wanita
3. Usia : Tahun
4. Pendidikan Terakhir :
 - () SMA
 - () DIII
 - () S1
 - () S2
 - () S3
5. Jabatan/posisi di Kantor Akuntan Publik :
6. Berada di jabatan posisi terakhir selama..... Bulan..... Tahun

II. Pertanyaan Mengenai Pengalaman Auditor

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanggapan yang sesuai atas pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memilih skor yang tersedia dengan cara silang (X). Jika menurut Bapak/Ibu tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang mendekati. Skor jawaban adalah sebagai berikut:

- | | |
|--------|---------------------------|
| Skor 1 | Sangat Tidak Setuju (STS) |
| Skor 2 | Tidak Setuju (TS) |
| Skor 3 | Ragu-ragu (R) |
| Skor 4 | Setuju (S) |
| Skor 5 | Sangat Setuju (SS) |

No	Uraian Pertanyaan/pernyataan	Jawaban				
		STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)
Lama Melakukan Audit						
1.	Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor, semakin meningkat kemampuan auditor dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada.					
2.	Saya telah memiliki banyak					

	pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga audit yang saya lakukan menjadi lebih baik.					
Jumlah Klien Yang Sudah Diaudit						
3.	Walaupun sekarang jumlah klien saya banyak, audit yang saya lakukan belum tentu lebih baik dari sebelumnya					
Jenis Perusahaan Yang Pernah Diaudit						
4.	Saya pernah mengaudit perusahaan yang <i>go public</i> , sehingga saya dapat mengaudit perusahaan yang belum <i>go public</i> lebih baik.					

III. Pertanyaan Mengenai Skeptisme Profesional

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanggapan yang sesuai atas pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memilih skor yang tersedia dengan cara silang (X). Jika menurut Bapak/Ibu tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang mendekati. Skor jawaban adalah sebagai berikut:

Skor 1	Sangat Tidak Setuju (STS)
Skor 2	Tidak Setuju (TS)
Skor 3	Ragu-ragu (R)
Skor 4	Setuju (S)
Skor 5	Sangat Setuju (SS)

No.	Uraian pertanyaan/pernyataan	STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)
Interogatif						
1.	Saya sering menolak pernyataan kecuali saya punya bukti bahwa itu benar					
2.	Saya sering mempertanyakan hal-hal yang saya lihat atau dengar					
Kehati-hatian Mengambil Keputusan						
3.	Saya menunggu untuk memutuskan masalah sampai saya bisa mendapatkan informasi lebih lanjut					
4.	Saya ingin memastikan bahwa saya telah mempertimbangkan sebagian besar informasi yang tersedia sebelum membuat keputusan					
Rasa Ingin Tahu						
5.	Saya senang mencoba menentukan apa yang saya baca atau dengar itu benar					

6.	Menemukan informasi baru itu menyenangkan					
Pemahaman Interpersonal						
7.	Saya tertarik pada apa yang menyebabkan orang berperilaku seperti yang mereka lakukan					
8.	Saya suka memahami alasan perilaku orang lain					
Percaya Diri						
9.	Saya merasa senang dengan diri saya sendiri					
10.	Saya yakin akan kemampuan saya					
Keyakinan						
11.	Saya cenderung untuk tidak langsung menerima apa yang dikatakan orang lain kepada saya					
12.	Saya berpikir lebih lanjut ketika menerima penjelasan orang lain					

IV. Pertanyaan Mengenai Independensi

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanggapan yang sesuai atas pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memilih skor yang tersedia dengan cara silang (X). Jika menurut Bapak/Ibu tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang mendekati. Skor jawaban adalah sebagai berikut:

Skor 1	Sangat Tidak Setuju (STS)
Skor 2	TS (Tidak Setuju)
Skor 3	Ragu-ragu (Netral)
Skor 4	Ragu-ragu (R)
Skor 5	Sangat Setuju (SS)

No.	Uraian pertanyaan/pernyataan	STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)
Lama Hubungan Dengan Klien						
1.	Auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun					
2.	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien.					
Tekanan dari Klien						
3.	Agar tidak kehilangan klien, kadang-kadang saya harus bertindak tidak jujur.					
4.	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya dapat menerima sanksi dari klien.					
5.	Tidak semua kesalahan klien saya laporkan krn saya mendapat peringatan klien.					
6.	Saya tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi saya dengan					

	auditor lain.					
7.	Jika audit fee dari satu klien merupakan sebagian besar dari total pendapatan suatu kantor akuntan maka hal ini dapat merusak independensi akuntan publik.					
8.	Fasilitas yang saya terima dari klien menjadikan saya sungkan terhadap klien sehingga kurang bebas dalam melakukan audit.					
Telaah dari Rekan Auditor						
9.	Saya tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit saya karena kurang dirasa manfaatnya.					
10.	Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim.					
Jasa Non Audit						
11.	Selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan dapat pula memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien yang sama.					
12.	Jasa non audit yang diberikan pada klien dapat merusak independensi penampilan akuntan publik tersebut.					
13.	Pemberian jasa lain selain jasa audit dapat meningkatkan informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksaan akuntan publik.					

V. Pertanyaan Mengenai Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanggapan yang sesuai atas pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memilih skor yang tersedia dengan cara silang (X). Jika menurut Bapak/Ibu tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang mendekati. Skor jawaban adalah sebagai berikut:

- | | |
|--------|---------------------|
| Skor 1 | Sangat Setuju (STS) |
| Skor 2 | Tidak Setuju (TS) |
| Skor 3 | Ragu-ragu (R) |
| Skor 4 | Setuju (S) |
| Skor 5 | Sangat Setuju (SS) |

No.	Uraian pertanyaan/ Pernyataan	STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)
Membangun Struktur Pengendalian Intern Yang Baik						
1.	Lingkungan pengendalian menerapkan corak suatu organisasi.					

2.	Identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan.					
3.	Kebijakan dari prosedur yang membantu menjamin bahwa manajemen dilaksanakan					
4.	Pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dari waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab.					
5.	Pemantauan mencakup penentuan disain dan operasi pengendalian yang tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi.					
Mengefektifkan Aktivitas Pengendalian						
6.	Melakukan review atas kinerja aktivitas anggaran, prakiraan, dan kinerja periode sebelumnya					
7.	Pengendalian membantu menerapkan bahwa transaksi adalah sah, diotorisasi semestinya, dan diolah secara lengkap dan akurat.					

an 2: Rekapitulasi Jawaban Kuisisioner

Responden	Jawaban Responden (Pengalaman Auditor)				Total
	PA.1	PA.2	PA.3	PA.4	
	3	5	3	3	14
	3	3	3	3	12
	3	3	3	3	12
	5	5	5	5	20
	5	5	5	5	20
	5	5	5	5	20
	5	5	5	5	20
	5	5	5	5	20
	4	3	4	4	15
	4	4	4	4	16
	5	5	5	5	20
	4	4	4	4	16
	5	5	5	5	20
	4	4	4	4	16
	4	4	4	3	15
	3	4	4	3	14
	5	5	5	5	20
	5	5	5	5	20
	4	4	4	4	16
	4	4	4	4	16
	5	3	5	5	18
	3	3	5	3	14
	4	4	4	4	16
	5	5	5	5	20
	4	4	4	3	15
	4	4	4	3	15
	4	4	4	4	16
	3	5	5	5	18
	4	4	4	3	15
	5	4	5	5	19

Lanjutan:

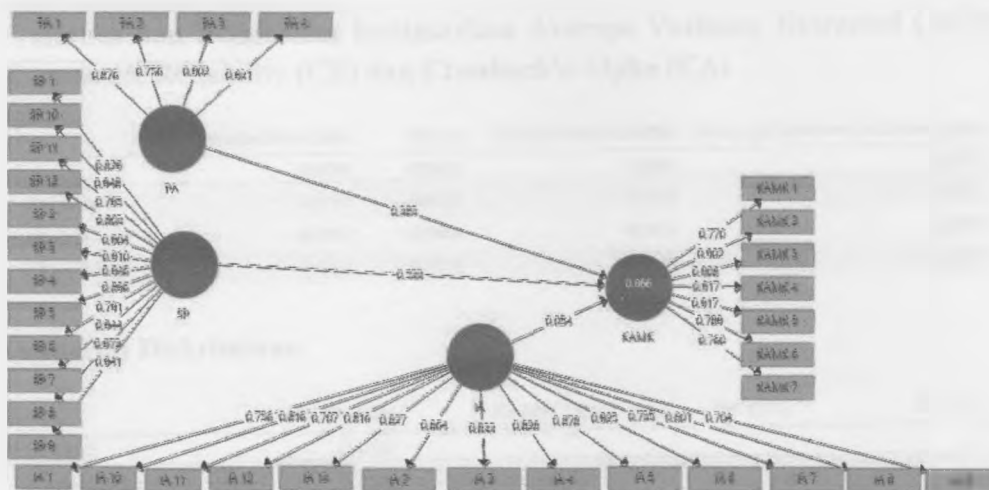
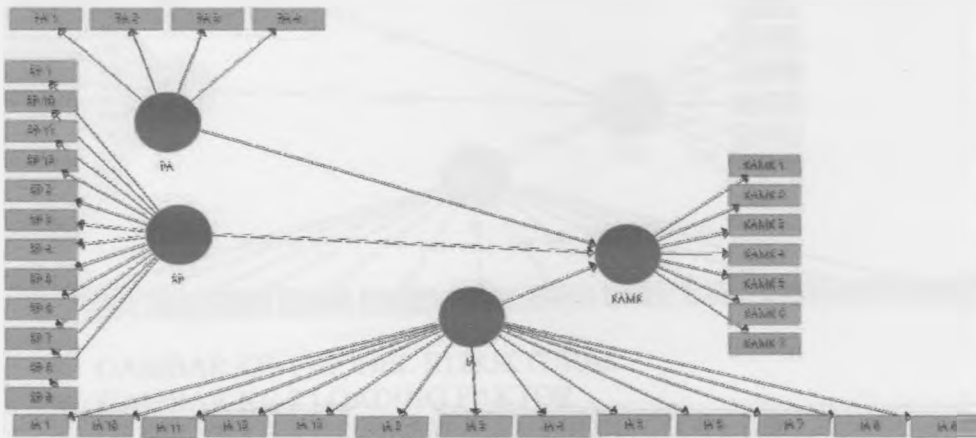
Responden	Jawaban Responden (Skeptisme Profesional)												Total
	SP.1	SP.2	SP.3	SP.4	SP.5	SP.6	SP.7	SP.8	SP.9	SP.10	SP.11	SP.12	
1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	39
2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	42
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
7	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	56
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	46
10	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	46
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	58
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47
15	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	3	46
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47
20	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	45
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
22	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	57
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
25	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	49
26	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	44
27	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	46
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47
30	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	57

Lanjutan:

Responden	Jawaban Responden (Independensi Auditor)													Total
	IA.1	IA.2	IA.3	IA.4	IA.5	IA.6	IA.7	IA.8	IA.9	IA.10	IA.11	IA.12	IA.13	
1	5	5	5	3	4	5	3	5	4	3	5	4	5	56
2	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	51
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	41
4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	63
5	3	3	3	4	3	3	3	5	3	4	3	3	5	45
6	5	4	5	5	5	5	3	5	3	4	5	5	5	59
7	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
8	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	64
9	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	50
10	4	4	3	3	4	4	3	5	4	4	3	4	5	50
11	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	52
12	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	50
13	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	50
15	3	4	5	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	48
16	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	3	5	4	51
17	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	54
18	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	63
19	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	53
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
22	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	42
23	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	49
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	63
26	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	48
27	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	49
28	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	62
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	51
30	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	63

Lampiran 3: Hasil Pengolahan Data

Validitas berdasarkan Loading





1. GAMBAR KE-1 MODEL STRUKTURAL
2. GAMBAR KE-2 LOADING FAKTOR
3. GAMBAR KE-3 UJI SIGNIFIKANSI (UJI HIPOTESIS)

Validitas dan Reliabilitas berdasarkan Average Variance Extracted (AVE), Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha (CA)

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
IA (X3)	0.956	0.962	0.961	0.655
KAMK (Y)	0.937	0.942	0.950	0.731
PA (X1)	0.890	0.906	0.925	0.755
SP (X2)	0.976	0.979	0.979	0.797

Validitas Diskriminan

	IA (X3)	KAMK (Y)	PA (X1)	SP (X2)
IA (X3)	0.810			
KAMK (Y)	0.639	0.855		
PA (X1)	0.638	0.806	0.868	
SP (X2)	0.618	0.913	0.905	0.892

IA 8	0.801	0.561	0.607	0.521
IA 9	0.704	0.345	0.401	0.317
KAMK 1	0.377	0.770	0.503	0.756
KAMK 2	0.521	0.602	0.765	0.758
KAMK 3	0.484	0.608	0.868	0.810
KAMK 4	0.508	0.817	0.806	0.788
KAMK 5	0.571	0.917	0.806	0.812
KAMK 6	0.410	0.789	0.671	0.702
KAMK 7	0.773	0.760	0.791	0.703
PA 1	0.547	0.674	0.876	0.720
PA 2	0.515	0.705	0.756	0.561
PA 3	0.549	0.929	0.902	0.973
PA 4	0.608	0.784	0.931	0.831
SP 1	0.511	0.687	0.742	0.828
SP 10	0.622	0.844	0.818	0.948
SP 11	0.600	0.775	0.721	0.795
SP 12	0.556	0.758	0.708	0.808
SP 2	0.610	0.777	0.846	0.904
SP 3	0.550	0.805	0.846	0.910
SP 4	0.505	0.878	0.838	0.946
SP 5	0.618	0.788	0.766	0.886
SP 6	0.916	0.657	0.698	0.791
SP 7	0.660	0.840	0.803	0.844
SP 8	0.549	0.823	0.922	0.973
SP 9	0.520	0.874	0.856	0.941

Cross-Loading

	PA (X2)	KAMME (V)	PA (X1)	SP (X2)
VA 1	0.756	0.424	0.370	0.383
VA 10	0.816	0.512	0.546	0.541
VA 11	0.707	0.640	0.345	0.603
VA 12	0.816	0.601	0.500	0.570
VA 13	0.827	0.524	0.554	0.459
VA 2	0.864	0.479	0.372	0.405
VA 3	0.832	0.378	0.402	0.390
VA 4	0.828	0.520	0.688	0.687
VA 5	0.878	0.442	0.502	0.481
VA 6	0.925	0.561	0.522	0.447
VA 7	0.725	0.388	0.415	0.469

Pengujian Signifikansi (Pengaruh Langsung / Dirrect Effect)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
IA (X3) -> KAMK (Y)	0.054	0.088	0.137	0.398	0.690
PA (X1) -> KAMK (Y)	0.383	0.442	0.337	1.137	0.256
SP (X2) -> KAMK (Y)	0.533	0.453	0.382	1.397	0.163

R-Square

	R Square	R Square Adjusted
KAMK (Y)	0.866	0.850



UMSU

Cerdas | Terpercaya

Surat ini agar disebutkan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

SURAT PERSETUJUAN

Nomor : 76/II.3-AU/UMSU-PPs/F/2020

Tentang :

**PENETAPAN JUDUL TESIS DAN PENGHUNJUKAN PEMBIMBING
BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Bismillahirrahmanirrahim

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sesuai dengan persetujuan judul dan pembimbing tesis mahasiswa Program Studi Magister Akuntansi UMSU tanggal 2 November 2019 dengan ini memutuskan untuk menetapkan Judul Tesis dan Pembimbing :

Nama mahasiswa	: ASMAUL HUSNA
NPM	: 1820050015
Prog. Studi	: Magister Akuntansi
Konsentrasi	: Pemeriksaan Akuntansi
Judul Tesis	: ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN.
Pembimbing I	: Dr. WIDIA ASTUTY, SE.,MSi., Ak.,CA., QIA.,CPA.
Pembimbing II	: Dr. MAYA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA

Surat Persetujuan Penetapan Judul Tesis dan Pembimbing ini berlaku s.d. tanggal **2 November 2020**. Surat Persetujuan ini dianggap batal apabila sampai batas waktu yang ditetapkan, yang bersangkutan belum menyelesaikan Tesis.

Demikian Surat Persetujuan ini diterbitkan dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dan dipatuhi. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Medan

Pada Tanggal, 07 Jumadil-Akhirah 1441 H

01 Februari 2020 M



Direktur,

Dr. SYAIFUL BAHRI, M.AP

Tembusan:

1. Ibu Ketua Prodi Maksi UMSU;
2. Yth. Bpk/Ibu Dosen Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa ybs



UMSU

Unggul Cerdas Terpercaya

Untuk menjawab surat ini agar disebutkan
nama dan tanggapinya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Pusat Administrasi: Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104
Website: <http://www.pascasarjana.umsu.ac.id> E-mail: pascasarjanaumsu@yahoo.co.id

Nomor : /II.3-AU/UMSU-PPs/F/2020
Lamp. : -
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Medan, 07 Syaban 1441 H
01 April 2020 M

Kepada Yth:
Pimpinan Kantor Akuntan Publik
di
Medan.-

Bismillahirrahmanirrahim
Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian studi dan peningkatan profesionalisme dan intelektualitas mahasiswa Program Studi Magister Akuntansi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mohon kiranya Saudara dapat memberikan izin melakukan riset pada institusi Saudara kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Asmaul Husna
NPM : 1820050015
Semester : IV (Empat)
Prodi : Magister Akuntansi/Akutansi Pemeriksaan
Judul Tesis : Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada KAP di Kota Medan

Perlu disampaikan bahwa informasi dan data yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dan keperluan akademik.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan bantuannya terlebih dahulu diucapkan terima kasih, akhirnya semoga selamat sejahteralah kita semua. Amin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Direktur

Dr. SYAIFUL BAHRI, M.AP.

C.c File



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DRS ALBERT SILALAH & REKAN
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudara :

Nama : Asmaul Husna

NIM : 1820050015

Jurusan : Magister Akuntansi

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisioner dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dan digunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 21 April 2020

KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DRS ALBERT SILALAH & REKAN
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DARWIN S. MELIALA**

Surat Izin Usaha KEP - 359/KM/17/99
Komp Setia Budi Square
Jln. Setia Budi No 09 Telp (061) 42406425
MEDAN

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudara :

Nama : Asmaul Husna
NIM : 1820050015
Jurusan : Magister Akuntansi
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisioner dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dan digunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 21 April 2020

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DRS. DARWIN S. MELIALA**



Drs. Darwin S. Meliala, CPA

No. Reg. AP:



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN
Certified Public Accountants
Telp. No. 01 44 177019
Jl. Bukit ... 100 ... No. 1 ... Medan ... 20132
Medan ... Sumatera, Medan and Bali



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudara :

Nama : Asmaul Husna
NIM : 1820050015
Jurusan : Magister Akuntansi
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisisioner dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan"**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dan digunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 21 April 2020

KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan

JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN
No. AP/ ... No. 051904 12010

Johan Voranour
KAP/ ... No. 051904 12010



KAP JOHANNES JUARA & REKAN

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudara :

Nama : Asmaul Husna

NIM : 1820050015

Jurusan : Magister Akuntansi

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisisioner dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan"**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dan digunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 21 April 2020

KAP Johannes Juara & Rekan

JOHANNES JUARA & REKAN



Johannes E. Runtuwene, CPA

Izin Akuntan Publik / License of Public Accountant No. AP.0746

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO

Public Accountants, Tax and Business Advisory Services

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudara :

Nama : Asmaul Husna
NIM : 1820050015
Jurusan : Magister Akuntansi
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisioner dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan"**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dan digunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 21 April 2020

KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono & Rekan

Kantor Akuntan Publik
Kanaka Puradiredja, Suhartono
(Cabang Medan)



Dt. Alex Fauzi Syafrulah, ST
HR Departemen



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
Drs. SYAHRUN BATUBARA, Ak
(REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT)
Nomor Izin Usaha KAP: KEP-1025/KM 17/195A

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudara :

Nama : Asmaul Husna
NIM : 1820050015
Jurusan : Magister Akuntansi
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisioner dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan"**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dan digunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 21 April 2020

KAP Drs. Syahrin Batubara

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
Drs. SYAHRUN BATUBARA, AK

Drs. SYAHRIN BATUBARA, AK, CPA, CA, CPI
AP0861

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudara :

Nama : Asmaul Husna

NIM : 1820050015

Jurusan : Magister Akuntansi

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisioner dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan"**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dan digunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 21 April 2020

KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo

HENDRAWINATA HANNY
ERWIN & SUMARGO

HENDRAWINATA HANNY
ERWIN & SUMARGO
Registered Public Accountants

WELLY ADRIANTO, CPA
Partner



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Salah satu surat ini agar disebutkan
dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Denal No. 217 Medan 20228 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: ppa@umsu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama Mahasiswa : ASMAUL HUSNA
 NPM : 1820050015
 Program Studi : MAGISTER AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
 Judul Tesis : ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
 KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEREKSI
 KECURANGAN PADA KAP DI KOTA MEDAN.

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	21/11-2019	- konsultasi judul - melengkapi data pendukung & teori	
2	28/12-2019	- latar belakang dan uraian masalah & tujuan	
3	11/1-2020	- Tujuan dan rumusan masalah yang sejalan	
4	24/1-2020	- tambahkan teori dan hasil penelitian yang relevan dan perbedaan konsep penelitian. - kerangka konseptual & hipotesis	
5	20/2-2020	- Definisi Operasional Variabel & dalam Yaitu Masing - masing variabel teknik analisis data yang digunakan	
6	24/1-2020	Selesai bimbingan proposal	

Medan,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

DR. WIPRIA ASTUTY, SE, M.Si

Diketahui Oleh :
Ketua/Sekretaris,

DR. WIPRIA ASTUTY, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
 Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
 E-mail: pps@umsu.ac.id

UMSU

Integritas | Cerdas | Terpercaya

Salah satu surat ini agar disebutkan tanggalnya

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama Mahasiswa : ASMAUL HUSNA
 NPM : 1820050015
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
 Judul Tesis : ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN PADA KAP DI KOTA MEDAN

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	28/12-2019	1. HIPOTESIS, RUMUSAN MASALAH DIJELASKAN POIN PER POIN 2. INDIKATOR DIJELASKAN SECARA EKSPUSIT DI LATAR BELAKANG MASALAH	
2		- FENOMENA DITAMBAHKAN DENGAN KASUS KECURANGAN PADA KAP DI KOTA MEDAN - IDENTIFIKASI MASALAH SESUAIKAN DENGAN LATAR BELAKANG	
3	28/1-2020	Revisi penulisan Tesis	
4	21/1-2020	Ace, seminar kolaborasi	
5			
6			

Medan, 21 Jan 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

DR WIDIA ASTUTY, SE, M. SI

Dr. Maya Sari

Diketahui Oleh :
 Ketua/Sekretaris,

DR WIDIA ASTUTY, SE, M. SI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

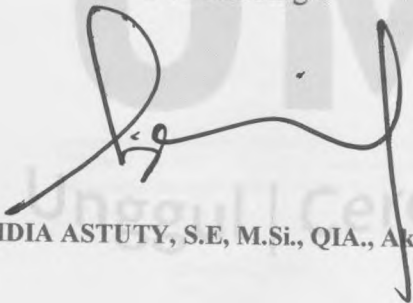
Nama : ASMAUL HUSNA
NPM : 1820050015
Program Studi : Magister Akuntansi
Judul Tesis : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI
KECURANGAN PADA KAP (KANTOR AKUNTAN PUBLIK)
DI KOTA MEDAN

Disetujui untuk disampaikan Kepada

Panitia Seminar Proposal/Kolokium

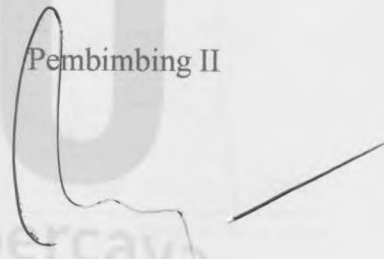
Medan, 21 Januari 2020

Pembimbing I



Dr. WIDIA ASTUTY, S.E, M.Si., QIA., Ak., CA., CPA

Pembimbing II



Dr Hj. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Denai No 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR KOLOKIUUM

Pada hari ini, Jumat, tgl 6 Maret 2020 telah dilaksanakan Seminar Kolokium bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb

Nama Mahasiswa	ASMAUL HUSNA
NPM	1820050015
Prog Studi/Peminatan	Magister Akuntansi / Pemeriksaan Akuntansi
Judul Proposal Tesis	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN PADA KAP DI KOTA MEDAN

dengan catatan wajib memperbaiki:

1. *Perbaiki Referensi Musytaka dan Dosen pembimbing*
2. _____
3. _____

Pembimbing I

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.

Proposal ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing selanjutnya dapat disetujui untuk diteruskan menjadi sebuah tesis

Medan, _____

Diketahui oleh:
Ketua,

[Signature]
Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.

Pembimbing I

[Signature]
Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.



UMSU

MAJELIS PEMBUNGAN, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Darul Uloom No. 211 Medan 20224 Telp. 061-4241104 Fax. 061-4241111
Website: www.umhu.ac.id - www.pascasarjana.umhu.ac.id
E-mail: pascasarjana@umhu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR KOLOKUIUM

Pada hari ini, Jumat, tanggal 4 Maret 2020 telah dilaksanakan Seminar Kolokium bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : ASMAK HUSMA
NPM : 1820050015
Prog Studi/Peminatan : Magister Akuntansi / Peminatan Akuntansi
Judul Proposal Tesis : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KEURANGAN PADA KAP DI KOTA MEDAN

dengan tujuan yaitu memperoleh:

1. *Perbaiki secara detail penyusunan*
2. _____
3. _____

Pembimbing II

Dr. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA

Proposal ini telah diperbaiki sesuai perkembangan dari Pembimbing, sehingga dapat disebut untuk diberikan menjadi sebuah tesis.

Diketahui oleh
Ketua

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., CIA, Ak., CA.CPA.

Medan

Pembimbing II

Dr. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Denda No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR KOLOKIUUM

Pada hari ini, Jumat, tgl 6 Maret 2020 telah dilaksanakan Seminar Kolokium bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sbb.

Nama Mahasiswa	ASMAUL HUSNA
NPM	1820050015
Prog Studi/Peminatan	Magister Akuntansi / Pemeriksaan Akuntansi
Judul Proposal Tesis	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN PADA KAP DI KOTA MEDAN

dengan catatan wajib memperbaiki:

1. Jelaskan KAP di Kota Medan belum ada, jernihkan data kasus yang diidentifikasi masalah. Harus ketikkan di LBM
2. BAB II, landasan teori harus jelas. Ken 2 tentang depren nafa / tujuan indikator dan jalur Y_1 maupun Y_2 juga untuk variabel independen lainnya. Jelaskan konseptual di bawah dgn dukungan Ken 2 ini penelitian sebelumnya
3. BAB III, metode penelitian perlu lebih lagi analisis data penelitian lagi

Pembanding

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA.

Proposal ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing, selanjutnya dapat disetujui untuk diteruskan menjadi sebuah tesis

Medan

2020

Diketahui oleh:
Ketua,

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., CIA, Ak., CA.CPA.

Pembanding,

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

NAMA ASMAUL HUSNA
NPM 1820050015
PRODI MAGISTER AKUNTANSI
KONSENTRASI PEMERIKSAAN KEUANGAN
JUDUL TESIS :ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI
KECURANGAN PADA KAP DI KOTA MEDAN

Disetujui untuk disampaikan kepada

Panitia Seminar Hasil

Medan, 2020

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Widia Astuty, SE., M.Si., Ak CA

Pembimbing II



Dr. Hj. Maya Sari, SE., M.Si.

PERMOHONAN

SEMINAR HASIL

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
di-

Medan.

Bismillahirrahmanirrahim.
Assalamu 'alikum wr.wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asmaul Husna
NPM : 1820050015
Semester : IV
Prodi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Pemeriksa Keuangan
Alamat : Jl. Kawat VI No. 92-A Lk. IX Kel. Tanjung Mulia Hilir, Kec. Medan Deli
No. HP : 0823-6710-5156

Dengan ini mengajukan permohonan untuk dapat di daftarkan sebagai peserta
Seminar Hasil dengan judul Tesis sebagai berikut :

**“ ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN
AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN PADA KAP DI KOTA
MEDAN”**

Terlampir :

1. Tesis yang telah disetujui oleh Pembimbing sebanyak 5 eks;
2. Copy resume Tesis sebanyak 5 eks (untuk audiens);
3. Copy lembar persetujuan pembimbing tesis, satu lembar
4. Berita acara seminar kolokium;
5. Copy KHS semester I s.d III
6. KRS Semester terakhir (semester IV)
7. Bukti setoran biaya seminar hasil

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum wr. Wb

Disetujui Oleh,
Ketua / Sekretaris Prodi


Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA, Ak., CA.,CPA

Medan, 24 Juli 2020
Pemohon,


Asmaul Husna



UMSU

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061-88811104 Fax. 061-88811111

Website | www.umhu.ac.id | www.pascasarjana.umhu.ac.id

E-mail: pps@umhu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : ASMAUL HUSNA
 NPM : 1820050015
 Program Studi : MAGISTER AKUNTANSI
 Konsentrasi : PEMERIKSAAN KEUANGAN
 Judul Tesis : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN PADA KAP DI KOTA MEDAN
 Tgl. Seminar Proposal : 06 Maret 2020

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	15/5/2020	- Sesuaikan Jumlah Populasi yang terbaru - Lengkapi Uji Instrumen Penelitian	
2	19/5/2020	- Sesuaikan Jumlah Sampel yang sebenarnya - Urutan teknik analisis disesuaikan dgn EAD ³	
3	4/6/2020	- Pada uji Validitas, jelaskan kepada siapa & sebar - Uraikan masing-masing indikator variabel	
4	18/6/2020	- Gunakan Pedoman Kategorisasi yang di anjurkan - Perbaiki tabulasi Rekapitulasi skor dan tanggapan responden	
5	15/7/2020	- Jelaskan jika berpengaruh pada pembahasan bunyuan penjelasan dari deskripsi sebelumnya	
6	24/7/2020	- ALL Seminar Hasil	

Medan, 24 Juli 2020

Pembimbing I,

Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA, Ak., CA., CPA

Pembimbing II,

Dr. Hj. Maya Sari, S.E., M.Si

Diketahui Oleh =
Ketua Sekretari

Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA, Ak., CA., CPA.



UMSU

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061-88811104 Fax. 061-88811111

Website : www.umou.ac.id - www.pascasarjana.umou.ac.id

E-mail: pps@umou.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : ASMAUL HUSNA
 NPM : 1820050015
 Program Studi : MAGISTER AKUNTANSI
 Konsentrasi : PEMERIKSAAN KEUANGAN
 Judul Tesis : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN PADA KAP DI KOTA MEDAN
 Tgl. Seminar Proposal : 06 Maret 2020

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1		- Pertama Pembahasan, hasil penelitian dikaitkan dengan teori - Pada pembahasan dijelaskan variabel yang paling dominan mempengaruhi variabel Y	
2		- Explore hasil jawaban kuisioner dan dikaitkan dengan teori serta permasalahan yg muncul - Pada pembahasan di dukung oleh penelitian sebelumnya	
3		- Daftar Pustaka gunakan Mendeley - Gunakan sitasi dosen terkait variabel pada judul penelitian	
4		- ACC Seminar Hasil	
5			
6			

Medan,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., OIA, Ak., CA., CPA

Dr. Hj. Maya Sari, S.E., M. Si

Diketahui Oleh ;
Ketua / Sekretaris ,

Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., OIA, Ak., CA., CPA.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

menjawab surat ini agar disetujui
dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR KOLOKIUUM

Pada hari ini, Jumat, tgl. 6 Maret 2020 telah dilaksanakan Seminar Kolokium bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb :

Nama Mahasiswa : ASMAUL HUSNA
NPM : 1820050015
Prog Studi/Peminatan : Magister Akuntansi / Pemeriksaan Akuntansi
Judul Proposal Tesis : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN PADA KAP DI KOTA MEDAN

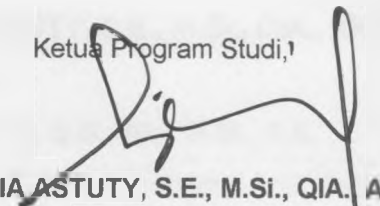
dengan catatan wajib memperbaiki:

Item	Komentar	
Judul	KAP menjadi Akuntan publik saja.	
Bab I	Fenomena Hg Akuntan publik di Kota Medan sebelumnya di tambahkan, identifikasi masalah perhatian lagi.	
Bab II	Duluoran tesis Hg indikator utu mabung 3 variabel dilengkapi, keangno konseptual ditambah tesis.	
Bab III	metode penelitian prohabikan lagi, alat analisis disarankan gunakan SEM	
Lainnya		
Kesimpulan	Perbaikan minor	<input type="checkbox"/>
	Perbaikan mayor	<input checked="" type="checkbox"/>
	Seminar Ulang	<input type="checkbox"/>

Medan, 6 Maret 2020

TIM SEMINAR

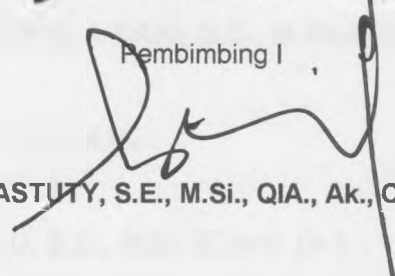
Ketua Program Studi,


Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA, Ak., CA.CPA.

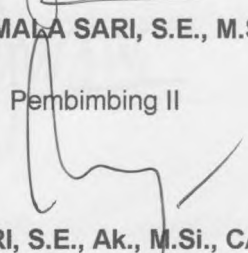
Sekretaris Program Studi,


Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA

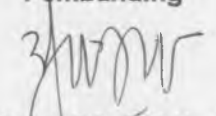
Pembimbing I


Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.

Pembimbing II


Dr. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA.

Pembanding


Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA



UMSU

Unggul | Cerdas | Berprestasi

Menjawab tantangan masa depan dengan kepedulian dan tanggapannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari ini, tanggal 29 Agustus 2020 telah dilaksanakan Ujian Tesis bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb :

Nama Mahasiswa : ASMAUL HUSNA
NPM : 1820050015
Prog.Studi/Peminatan : Magister Akuntansi /Pemeriksaan Akuntansi
Judul Tesis : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN PADA KAP DI KOTA MEDAN

dengan catatan wajib memperbaiki:

Pembimbing I : _____

Pembimbing II : _____

Penguji I : *Perbaiki Bab 3 ulasus untuk rampel, pembahasan harus lebih
lengkap, saran perhatikan lagi*

Penguji II : _____

Penguji III : -

Berita acara ini ditandatangani setelah tesis diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/
dibahas.

Medan, 29 Agustus 2020

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.

Pembimbing I

Dr. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA.

Pembimbing II

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA.

Penguji I

Dr. IRFAN, S.E., M.M.

Penguji II

SRI RAHAYU, S.E., M.Si. (Cand. Dr.)

Penguji III

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Asmaul Husna
Tempat/tanggal lahir : Medan/25 November 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Kawat VI No. 92-A Lk. IX Medan
Anak Ke : 3 (Tiga)

Orang Tua

Nama Ayah : Drs. Sarwo Edi, MA
Nama Ibu : Umi Fatwa

Pendidikan Formal

1. SD Swasta Budi Mulia Medan : 2002-2008
2. SMP Negeri 11 Medan : 2008-2011
3. MAN 1 Medan : 2011-2014
4. S1- Akuntansi UMSU : 2014-2018
5. Tahun 2018-2020 tercatat sebagai Mahasiswa Program Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.